

SKRIPSI

**PERAN ORANGTUA DALAM MEMBENTUK KARAKTER
PANCASILA PADA ANAK DI DESA BUANA SAKTI
KECAMATAN BATANGHARI KABUPATEN LAMPUNG
TIMUR**

Oleh :

**RACHELYA PUTRI
NPM. 2201010094**



Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) JURAI SIWO LAMPUNG

2026 M/ 1447 H

**PERAN ORANGTUA DALAM MEMBENTUK KARAKTER
PANCASILA PADA ANAK DI DESA BUANA SAKTI
KECAMATAN BATANGHARI KABUPATEN LAMPUNG
TIMUR**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Sebagai Salah Satu Syarat dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S, Pd)

Oleh :

RACHELYA PUTRI
NPM. 2201010094

Pembimbing: Muhammad Badaruddin, M. Pd. I.

NIP. 198405142023211018

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) JURAI SIWO LAMPUNG

2026 M/1447 H



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47256; Website: www.tarbiyah.metro.univ.ac.id; e-mail: tarbiyah.un@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqsyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Rachelya Putri
NPM : 2201010094
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Yang berjudul : PERAN ORANG TUA DALAM MEMBENTUK KARAKTER
PANCASILA PADA ANAK DI DESA BUANA SAKTI
KECAMATAN BATANGHARI KABUPATEN LAMPUNG
TIMUR

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung untuk dimunaqsyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Mengetahui
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019

Metro, 07 Januari 2026
Dosen Pembimbing


Muhammad Badaruddin, M.Pd.I.
NIP. 198405142023211018

PERSETUJUAN

Judul : PERAN ORANG TUA DALAM MEMBENTUK KARAKTER
PANCASILA PADA ANAK DI DESA BUANA SAKTI
KECAMATAN BATANGHARI KABUPATEN LAMPUNG
TIMUR

Nama : Rachelya Putri

NPM : 2201010094

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.

Metro, 07 Januari 2026
Dosen Pembimbing



Muhammad Badaruddin, M.Pd.I.
NIP. 198405142023211018



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No. 118 Iringmulyo 15 A Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 47297; 42775; Faksimili (0725) 47296; Website: www.uinjusila.ac.id; e-mail: humas@uinjusila.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: B-0835/Un.36.11/D/PP.00.9/03/2020

Skripsi dengan judul: PERAN ORANG TUA DALAM MEMBENTUK KARAKTER PANCASILA PADA ANAK DI DESA BUANA SAKTI KECAMATAN BATANGHARI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR, disusun oleh: Rachelya Putri, NPM: 2201010094, Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Rabu/18 Februari 2026.

TIM PENGUJI

- | | | |
|-------------|---------------------------|---------|
| Penguji I | : Muh Badaruddin, M.Pd.I. | (.....) |
| Penguji II | : Basri, M.Ag. | (.....) |
| Penguji III | : Novita Herawati, M.Pd. | (.....) |
| Penguji IV | : Bisma Okmarizal, M.Kom. | (.....) |



Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



[Signature]
Dr. Siti Annisah, M.Pd.
NIP. 19600607 200312 2 003

ABSTRACT

PERAN ORANGTUA DALAM MEMBENTUK KARAKTER PANCASILA PADA ANAK DI DESA BUANA SAKTI KECAMATAN BATANGHARI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

By:

Rachelya Putri

Parents, as the primary and primary educational institutions, play a crucial role in shaping children's character based on Pancasila values from an early age. The family is the initial environment for children to learn attitudes, behaviors, and moral values through role models and familiarization. However, a pre-survey in Hamlet III Sido Makmur, Buana Sakti Village, indicated that some children aged 7–12 years old still lack Pancasila character, demonstrating low levels of politeness, empathy, and honesty.

This situation highlights the need for a study of parents' role in instilling Pancasila values in children. This study aims to describe the role of parents and identify supporting and inhibiting factors in the formation of children's Pancasila character. The study used a qualitative approach with field research. Data were collected through semi-structured interviews, observations, and documentation with parents, children, and community leaders. Data validity was ensured through triangulation of sources, techniques, and time, while data analysis involved data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The research results show that parents act as educators, motivators, role models, supporters, friends, and supervisors through exemplary behavior, religious habits, teaching good manners, fostering empathy, and family deliberations. The dominant values applied are Belief in the One Almighty God and Just and Civilized Humanity. It is concluded that active and consistent parental involvement is key to successfully developing Pancasila character in children.

Keywords: Parental Role, Pancasila Character.

ABSTRAK

PERAN ORANGTUA DALAM MEMBENTUK KARAKTER PANCASILA PADA ANAK DI DESA BUANA SAKTI KECAMATAN BATANGHARI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

**Oleh:
Rachelya Putri**

Peran Orangtua sebagai lembaga pendidikan pertama dan utama memiliki posisi penting dalam membentuk karakter anak berdasarkan nilai-nilai Pancasila sejak usia dini. Keluarga menjadi lingkungan awal bagi anak dalam mempelajari sikap, perilaku, dan nilai moral melalui keteladanan dan pembiasaan. Namun, hasil pra-survei di Dusun III Sido Makmur, Desa Buana Sakti menunjukkan masih terdapat anak usia 7–12 tahun yang kurang mencerminkan karakter Pancasila, seperti rendahnya sopan santun, empati, dan kejujuran. Kondisi ini menunjukkan perlunya kajian mengenai peran orang tua dalam penanaman nilai-nilai Pancasila pada anak.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peran orangtua serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter Pancasila anak. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi, dan dokumentasi terhadap orangtua, anak, dan tokoh masyarakat. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber, sedangkan analisis data melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa orangtua berperan sebagai pendidik, motivator, teladan, pendukung, teman, dan pengawas melalui keteladanan perilaku, pembiasaan religius, pengajaran sopan santun, penumbuhan empati, serta musyawarah keluarga. Nilai dominan yang diterapkan adalah Ketuhanan Yang Maha Esa dan Kemanusiaan yang Adil dan Beradab. Disimpulkan bahwa keterlibatan orangtua secara aktif dan konsisten menjadi kunci keberhasilan pembentukan karakter Pancasila pada anak.

Kata kunci: Peran Orangtua, Karakter Pancasila.

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rachelya Putri
Npm : 2201010094
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 19 Desember 2025

Yang menyatakan,



10000
R
METERAI
TEMPEL
8558 PANX124234233
Rachelya Putri
Npm. 2201010094

MOTTO

يٰۤاِبْنٰى اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاصْبِرْ عَلٰى مَا
اَصَابَكَ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْر

Artinya : “Wahai anakku, tegakkanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar serta bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang (harus) diutamakan.”¹

(QS. Al- Luqman: 17)

¹ QS. Al- Luqman: 17

HALAMAN PERSEMBAHAN

Rasa Syukur atas kehadiran Allah SWT, yang selalu mengiringi cinta dan kasih sayang-Nya sehingga menumbuhkan kekuatan serta kebaikan kepada saya sebagai hamba-Nyaa. Untuk karya yang sederhana ini, maka saya persembahkan untuk:

1. Orangtuaku tersayang yaitu ayah Nasib dan almarhumah ibu Sri Wahyuni yang telah menjadi sumber kekuatan, doa, dan cinta dalam setiap langkah hidupku.
2. Adik- adiku tersayang Felly Adelia Putri dan Alghafi Faiza, selalu memberi alasan untuk terus kuat, dan mendukung terselesaikannya skripsi ini.
3. Sahabat- sahabatku yang memberikan motivasi, dukungan dan semangat agar segera terselesainya skripsi ini
4. Almamater UIN Jurai Siwo Lampung

KATA PENGANTAR

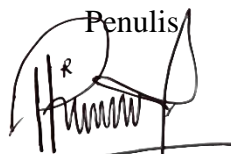
Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Orangtua Dalam Membentuk Karakter Pancasila pada Anak Di Desa Buana Sakti Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur”.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis telah menerima bantuan dan bimbingan dari beberapa pihak. Oleh karena itu penulis banyak mengucapkan banyak terima kasih kepada Prof. Dr. Ida Umami, M. Pd. Kons Rektor Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung, Dr. Siti Anisa M.Pd Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung, Dewi Masitoh M, Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Muhammad Badaruddin, M. Pd. I pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang sangat berharga dalam penyusunan skripsi. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Bapak Muqosim S, Pd. Kepala Desa Buana Sakti yang telah memberikan izin, waktu, dan fasilitas untuk melakukan penelitian.

Kritik dan saran sangat diharapkan guna untuk memperbaiki skripsi ini dan akan diterima dengan lapang dada. Oleh karna ini penulis mengharapakan saran untuk memperbaiki sehingga skripsi ini bisa berguna bagi yang membacanya.

Buana Sakti, 25 Februari 2026

Penulis



Rachelya Putri

NPM. 2201010094

DAFTAR ISI

| | |
|-------------------------------------------|-------------|
| HALAMAN SAMPUL | i |
| HALAMAN JUDUL | ii |
| NOTA DINAS | iii |
| HALAMAN PERSETUJUAN | iv |
| HALAMAN PENGESAHAN | v |
| ABSTRACT | vi |
| ABSTRAK | vii |
| HALAMAN ORIENTASI PENELITIAN | viii |
| HALAMAN MOTTO | ix |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | x |
| HALAMAN KATA PENGHANTAR | xi |
| DAFTAR ISI | xii |
| DAFTAR TABEL | xiv |
| DAFTAR GAMBAR | xv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvi |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Pertanyaan Penelitian | 8 |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 8 |
| D. Penelitian Relevan | 10 |
| BAB II LANDASAN TEORI | 16 |
| A. Peran Orangtua | 16 |
| 1. Pengertian Peran Orangtua | 16 |
| 2. Indikator Peran Orangtua | 17 |
| 3. Tanggung Jawab Orangtua. | 21 |
| B. Karakter Pancasila pada Anak | 22 |
| 1. Pengertian Karakter | 22 |
| 2. Pengertian Karakter Pancasila | 24 |
| 3. Nilai- nilai Karakter Pancasila | 25 |
| 4. Indikator Karakter Pancasila | 29 |

| | |
|------------------------------------------------------------------------------|------------|
| 5. Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter Pancasila . | 32 |
| 6. Proses Pembentukan Karakter Pancasila dalam Keluarga | 36 |
| BAB III METODELOGI PENELITIAN | 39 |
| A. Jenis dan Sifat Penelitian | 39 |
| 1. Jenis Penelitian | 39 |
| 2. Sifat Penelitian | 38 |
| B. Sumber Data | 41 |
| C. Teknik Pengumpulan Data | 42 |
| D. Teknik Penjamin Keabsahan Data | 46 |
| E. Teknik Analisis Data | 48 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 52 |
| A. Profil Desa Buana Sakti | 52 |
| 1. Sejarah Singkat Desa Buana Sakti | 52 |
| 2. Letak Geografis Desa Buana Sakti | 54 |
| 3. Keadaan Penduduk Desa Buana Sakti | 55 |
| 4. Keadaan Lembaga Pendidikan Desa Buana Sakti | 56 |
| 5. Keadaan Anak Usia Sekolah di Desa Buana Sakti | 56 |
| 6. Keadaan Pendidikan Orangtua di Desa Buana Sakti | 58 |
| B. Peran Orangtua Dalam Membentuk Karakter Anak di Desa Buana Sakti | 58 |
| C. Nilai- nilai Pancasila yang diterapkan Orangtua pada Anak | 66 |
| D. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Membentuk Karakter Anak | 69 |
| BAB V PENUTUP | 71 |
| A. Kesimpulan | 71 |
| B. Saran | 72 |
| DAFTAR PUSTAKA | 75 |
| LAMPIRAN- LAMPIRAN | 78 |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | 117 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 2.1 Indikator Karakter Pancasila..... | 30 |
| Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin | 55 |
| Tabel 4.2 Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama | 55 |
| Tabel 4.3 Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian | 56 |
| Tabel 4.4 Tingkatan Pendidikan Umum Anak di Desa Buana Sakti | 57 |
| Tabel 4.5 Tingkat Pendidikan Orangtua di Desa Buana Sakti..... | 58 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|------------------------------------------------|----|
| Gambar 4.1 Denah Lokasi Desa Buana Sakti | 52 |
|------------------------------------------------|----|

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|------------------------------------------|-----|
| Lampiran 1 Surat Izin Research | 79 |
| Lampiran 2 Surat Tugas | 80 |
| Lampiran 3 Surat Balasan Research | 81 |
| Lampiran 4 Surat Bimbingan Skripsi..... | 82 |
| Lampiran 5 Outline | 83 |
| Lampiran 6 Alat Pengumpul Data | 85 |
| Lampiran 7 Hasi Wawancara | 90 |
| Lampiran 7 Surat Bebas Pustaka..... | 103 |
| Lampiran 8 Buku Bimbingan Skripsi | 104 |
| Lampiran 9 Hasil Cek Turnitin | 113 |
| Lampiran 10 Dokumentasi Penelitian | 115 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peran secara umum bisa dimaknai sebagai sesuatu yang memiliki pengaruh penting pada terlaksanannya suatu kegiatan guna mencapai tujuan. Menurut Poerwadarminta mengatakan bahwasanya peran merupakan segala sesuatu yang menjadi pemegang peran utama dalam suatu peristiwa atau kejadian.² Penulis menggaris bawahi bahwa peran ini menjelma menjadi fungsi nyata yang dijalankan oleh orangtua dalam mendidik dan membentuk karakter anak sejak dini.

Orangtua adalah lembaga pendidikan pertama dan utama bagi anak, karena sejak lahir hingga tumbuh dewasa, anak belajar dan meneladani perilaku orangtuanya. Apa yang dilakukan orangtua cenderung ditiru oleh anak sebagai bentuk panutan.³ Orangtua merupakan sosok pertama yang dikenal oleh anak, bahwa orangtua memiliki peran dalam membentuk karakter anak. Seperti yang dinyatakan dalam pepatah tradisional, “Peran seorang ibu adalah sebagai madrasah pertama bagi anak, sedangkan ayah adalah sebagai konsultan”. Keduanya sama pentingnya dalam proses pembentukan kepribadian anak. Analogi ini juga tercermin dalam pepatah populer, “Buah jatuh tidak jauh dari pohonnya”, hal ini dapat diartikan sebagai karakter anak itu terbentuk melalui hubungan antara ayah dan ibu

² Khaerudin dan Arif Rahman, *Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak Sejak Dini* (Depok: Komojaya Press, 2024), 30.

³ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2008), 228.

(orangtua) memiliki peran dalam mendidik anak. Kata lain, anak adalah cerminan dari orangtua nya, baik dalam hal positif maupun negatif.

Orangtua memiliki peran yang sangat penting sebagai orang tua yang bertanggung jawab menjadi guru pertama dan utama bagi pendidikan dan pembentukan karakter anak. ⁴Orangtua tidak hanya berperan dalam memenuhi kebutuhan fisik, tetapi juga dalam menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang sesuai dengan Pancasila. Pentingnya peran ini terletak pada kenyataan bahwa fondasi karakter yang dibangun di rumah akan menjadi landasan bagi seluruh kehidupan sosial anak di masa depan. Pembentukan karakter pada masa awal kehidupan memiliki pengaruh jangka panjang yang signifikan terhadap perkembangan pribadi dan sosial anak.

Membentuk karakter anak sangat dipengaruhi oleh peran orangtua, terutama pada masa pertumbuhannya. Masa tersebut sangat menentukan perkembangan karakter anak. Oleh karena itu, anak yang menerima nasihat yang baik, menyaksikan contoh yang positif, serta mendapatkan kasih sayang yang cukup, akan membentuk karakter yang baik saat mereka dewasa. Peran orang tua menjadi faktor utama dalam pembentukan karakter anak. Langkah pertama dalam proses ini sangat penting dan harus dijaga dengan baik, karena pada dasarnya, anak dilahirkan dengan kesiapan untuk menerima dengan baik.

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berkaitan dengan hubungan kepada Tuhan, diri pribadi, sesama, lingkungan, serta

⁴ Tatik Sutarti, *Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini* (Yogyakarta - Cv. Aksara Media Pratama, 2018), 2.

kebangsaan, yang tercermin dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan tindakan yang sesuai dengan norma agama, hukum, tata krama, serta adat istiadat. Membentuk karakter tidak bisa dicapai hanya dengan cara menghafal, karena sifatnya melekat pada diri individu. Karakter terbentuk melalui kebiasaan yang dilakukan, sikap yang diambil dalam menghadapi situasi, serta kata-kata yang diucapkan kepada orang lain. Sehingga penulis menyimpulkan bahwa, pembentukan karakter adalah proses jangka panjang yang melibatkan pengalaman berulang dan internalisasi nilai-nilai melalui praktik sehari-hari di lingkungan keluarga. Pembentukan karakter ini memerlukan konsistensi dan dedikasi dari orang tua dalam setiap interaksi dengan anak, bukan hanya pada momen-momen formal pendidikan, melainkan dalam kehidupan keseharian yang penuh dengan makna dan pembelajaran.

Orangtua berperan sebagai teladan utama, menunjukkan integritas, kejujuran, dan tanggung jawab dalam setiap tindakan. Sebelum anak mengenal dunia luar, keluarga menjadi tempat belajar tentang nilai, norma, serta karakter yang diterima dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam lingkungan keluarga, anak mulai mengembangkan identitas diri, membangun hubungan emosional, dan mempelajari cara berinteraksi dengan orang lain. Oleh karena itu, kualitas interaksi dan dinamika dalam keluarga memiliki peran yang sangat besar dalam membentuk karakter seorang anak.⁵ Nilai-nilai Pancasila menjadi fondasi yang seharusnya tertanam dalam setiap pribadi

⁵ Sri Wulandari, Lisdawati, Riska Marsya, "Peran Orang Tua Dalam Menciptakan Keluarga Berkarakter," *Jurnal Pendidikan, Sosial, & Humaniora* 4, no. 4 (2025): 6661.

sejak usia dini. Karakter Pancasila merupakan manifestasi nyata dari nilai-nilai tersebut dalam perilaku sehari-hari. Peranan orangtua dalam menginternalisasikan nilai-nilai Pancasila kepada anak menjadi sangat krusial, terutama mengingat bahwa keluarga adalah tempat pertama di mana anak belajar menghormati, berdisiplin, jujur, dan menunjukkan kemanusiaan.

Kendala-kendala ini berasal dari berbagai faktor, mulai dari faktor internal keluarga seperti dinamika hubungan antara ayah dan ibu, pola asuh yang diterapkan, tingkat pemahaman orangtua tentang pendidikan karakter, hingga faktor eksternal seperti tekanan ekonomi keluarga, kesibukan orangtua dalam mencari nafkah, pengaruh teknologi dan media sosial, serta lingkungan sosial masyarakat yang terus berubah. Pemahaman yang mendalam tentang bagaimana orangtua seharusnya menjalankan peran mereka, strategi konkret yang efektif, serta faktor-faktor yang mendukung atau menghambat proses pembentukan karakter anak menjadi sangat penting untuk dicari melalui penelitian yang sistematis dan mendalam.

Upaya membentuk karakter berbasis Pancasila telah menjadi prioritas nasional. Hal ini tercermin dalam berbagai kebijakan pemerintah, termasuk Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter, yang menekankan pentingnya pendidikan karakter berbasis Pancasila di semua tingkatan pendidikan. Kemendikbud juga telah meluncurkan Program Merdeka Belajar yang menempatkan pendidikan karakter sebagai bagian integral dari proses pembelajaran. Di tingkat lokal, Program Desa Pancasila juga telah diinisiasikan oleh pemerintah untuk

memperkuat nilai-nilai Pancasila di tingkat masyarakat. khairina Dengan demikian, penelitian tentang peran orangtua dalam membentuk karakter Pancasila pada anak memiliki relevansi yang sangat tinggi dengan kebijakan dan program nasional.

Pancasila sebagai ideologi negara Indonesia memiliki kekuatan yang dapat menjadi panduan hidup bagi semua warga negara, terlepas dari latar belakang agama, budaya, atau etnisitas mereka. Lima sila Pancasila yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, dan Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia, mengandung nilai-nilai etika, moral, dan kewarganegaraan yang bagi kehidupan individu. Nilai-nilai ini harus diinternalisasi melalui pendidikan keluarga sebagai basis pertama pembentukan kepribadian anak, dan kemudian diperkuat melalui pendidikan formal di sekolah serta pendidikan informal di masyarakat.

Berdasarkan hasil pra-survei yang dilakukan pada tanggal 27 Juli 2025, di Dusun tiga Sido Makmur, Desa Buana Sakti, Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur, peneliti memperoleh data yang cukup signifikan. Menurut data dari kader posyandu, jumlah Kepala Keluarga (KK) sebanyak seratus tujuh puluh delapan KK, dan dari jumlah tersebut, tujuh puluh lima KK di antaranya memiliki anak usia tujuh hingga dua belas tahun yaitu usia

anak-anak yang merupakan masa krusial dalam pembentukan karakter anak.⁶ Data ini menunjukkan bahwa cukup banyak anak dalam rentang usia ini yang memerlukan perhatian khusus dalam hal pembentukan karakter berbasis nilai-nilai Pancasila.

Usia tujuh hingga dua belas tahun merupakan masa transisi dari ketergantungan menuju kemandirian, sehingga bimbingan dari orang tua sangat diperlukan terutama terhadap pembentukan karakter serta pola pikir anak. Pada periode ini, anak mulai mengembangkan kesadaran moral yang lebih kompleks, dan pengaruh keluarga tetap menjadi faktor dominan dalam pembentukan nilai-nilai mereka. Menurut keterangan dari Bapak Wiyono (tokoh masyarakat setempat), sebagian besar orang tua cenderung menerapkan pola pembinaan karakter anak melalui pemberian nasihat atau penanaman kebiasaan positif, seperti memberi wejangan yang baik (*mau'izah hasanah*).⁷ Pendekatan ini mencerminkan pemahaman orangtua tentang pentingnya peran mereka dalam mendidik anak secara moral dan spiritual.

Namun, dalam praktiknya, Ibu Sukowati (tokoh agama dan pendidik lokal) menyampaikan bahwa perhatian dan pendampingan yang diberikan orangtua terhadap perkembangan sikap dan perilaku anak masih tergolong minim. Akibatnya, sejumlah anak menunjukkan sikap yang kurang mencerminkan karakter baik, seperti berbicara dengan kurang sopan, kurang memiliki empati terhadap teman sebaya, cenderung tidak jujur kepada

⁶ Peneliti, *Hasil Pra-Survei Dusun III Sido Makmur* (Lampung Timur: Data lapangan kader posyandu, 2025).

⁷ Wiyono, *Wawancara dengan Orang Tua di Dusun III Sido Makmur RT 05 RW 03 Desa Buana Sakti*, (Desa Buana Sakti, Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur), 27 Juli 2025.

orangtua, serta kurang menghormati orang yang lebih tua.⁸ Fenomena ini mengindikasikan bahwa meskipun orangtua memiliki niat baik untuk membimbing anak, implementasi praktis dari pendidikan karakter masih memerlukan perbaikan yang signifikan.

Ketimpangan antara harapan dan realita ini menunjukkan bahwa diperlukan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana orangtua seharusnya menjalankan peran mereka dalam membentuk karakter Pancasila pada anak. Penelitian ini didasarkan pada anggapan bahwa peran orang tua yang dilakukan secara konsisten, terencana, dan berbasis pada nilai-nilai Pancasila dapat menghasilkan perubahan signifikan dalam karakter anak. Untuk mencapai hal tersebut, perlu dilakukan eksplorasi mendalam tentang (1) bentuk-bentuk peran yang seharusnya dijalankan orangtua, (2) strategi-strategi yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila, (3) faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses keberhasilan pembentukan karakter, (4) dampak nyata dari peran orangtua terhadap karakter anak, serta (5) evaluasi terhadap tingkat kesesuaian karakter anak dengan nilai-nilai Pancasila.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ada, maka peneliti tertarik untuk mengkaji dan menfokuskan penelitian tentang, “Peran orang tua terhadap pembentukan karakter anak dalam nilai-nilai Pancasila” di Dusun III Sido Makmur Desa Buana Sakti Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur. Penelitian ini diharapkan tidak hanya menggambarkan

⁸ Sukowati, *Wawancara dengan Orang Tua di Dusun III Sido Makmur RT 05 RW 03 Desa Buana Sakti*, (Desa Buana Sakti, Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur), 27 Juli 2025.

kondisi faktual di lapangan, tetapi juga memberikan pemahaman yang komprehensif tentang mekanisme pembentukan karakter Pancasila melalui peran orang tua, sehingga dapat menjadi rujukan bagi stakeholder pendidikan dan masyarakat dalam meningkatkan efektivitas pembimbingan anak di tingkat keluarga.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis dapat merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk peran orangtua dalam membentuk karakter Pancasila pada anak usia tujuh sampai dua belas tahun di Dusun tiga Sido Makmur Desa Buana Sakti Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat peran orangtua dalam membentuk karakter Pancasila pada anak?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini disusun sebagai pedoman utama dalam mengarahkan proses kajian ilmiah agar lebih terfokus, sistematis, dan relevan dengan permasalahan yang dikaji. Berdasarkan latar belakang dan pertanyaan penelitian diatas, penelitian ini bertujuan untuk:

- 1) Mendeskripsikan dan menganalisis bentuk peran orangtua dalam membentuk karakter Pancasila pada anak usia tujuh sampai dua belas

tahun di Dusun tiga Sido Makmur Desa Buana Sakti Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur.

- 2) Mengidentifikasi dan menganalisis faktor pendukung dan penghambat peran orangtua dalam membentuk karakter Pancasila pada anak.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memperkaya khasanah keilmuan dalam bidang pendidikan karakter khususnya yang berkaitan dengan peran keluarga dalam membentuk kepribadian anak berdasarkan karakter Pancasila. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi tambahan bagi peneliti lain yang ingin mengkaji tema serupa, khususnya yang berfokus pada konteks masyarakat pedesaan.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Orangtua

Memberikan wawasan dan kesadaran yang lebih dalam tentang pentingnya peran orangtua dalam menanamkan karakter pancasila kepada anak sejak dini. Penelitian ini juga dapat menjadi cermin bagi orangtua untuk mengevaluasi pola asuh mereka selama ini.

2) Bagi anak

Penelitian ini diharapkan dapat membantu anak mengembangkan karakter yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila,

seperti tanggung jawab, gotong royong, toleransi, dan cinta tanah air, sehingga tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak baik dan berkepribadian luhur.

3) Bagi Tokoh Masyarakat

Penelitian ini dapat menjadi dasar untuk pembinaan dan teladan kepada warga, khususnya dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila dan membentuk karakter generasi muda.

D. Penelitian Relevan

Penelitian relevan (*field research*) adalah peneliti yang bertujuan mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.

Dalam hal ini peneliti mengkaji skripsi terdahulu untuk di jadikan bahan rujukan sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Tia Indrianti tahun 2020 Institut Agama Islam Negeri Metro, Dalam hasil penelitian dari (skripsi) yang berjudul “Peran Orang tua dalam membentuk karakter anak di Desa Kedaton Induk Kecamatan Batanghari Nuban Lampung Timur” menunjukkan bahwa peran orangtua sangat penting dalam pembentukan karakter anak, khususnya pada anak usia dini. Penelitian Ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan menemukan bahwa pembentukan karakter anak dilakukan melalui pembiasaan perilaku, budaya berdialog antara orangtua dan anak, serta melalui pemberian contoh nyata dalam kehidupan sehari-

hari. Lima perasn utama orang tua yang teridentifikasi dalam penelitian tersebut meliputi sebagai pendidik, panutan, pembimbing bagi anak-anak.⁹

Penelitian ini relevan dengan skripsi penulis karena sama-sama berfokus pada peran orangtua dalam membentuk karakter anak. Keduanya juga menggunakan metodologi kualitatif dan berlokasi di wilayah yang relatif berdekatan di Kabupaten Lampung Timur. Namun, perbedaan utamanya adalah penelitian Tia Indrianti tidak secara spesifik mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam analisisnya, sedangkan penelitian penulis secara khusus memfokuskan pada integrasi nilai-nilai Pancasila dalam proses pembentukan karakter anak. Perbedaan ini menjadikan penelitian penulis lebih spesifik dan terfokus pada anak usia sekolah dasar nol sampai dua belas tahun bukan anak usia dini.

2. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hafizah Rahma Hasibuan tahun 2023 Universitas Islam Negeria Padangsidimpuan. Dalam hasil penelitian dari (skripsi) yang berjudul “Penerapan Nilai- nilai Pancasila dalam membentuk Karakter siswa di SDN Padangsidimpuan”.

Penelitian ini relevan dengan skripsi penulis karena sama-sama membahas pembentukan karakter berdasarkan nilai-nilai Pancasila dan keduanya menggunakan pendekatan kualitatif.¹⁰ Namun, perbedaan yang

⁹ Tia Indrianti, “Peran Orang Tua dalam Membentuk Karakter Anak di Desa Kedaton Induk Kecamatan Batanghari Nuban Lampung Timur” (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2020).

¹⁰ Hafizah Rahma Hasibuan, “Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Membentuk Karakter Siswa di SDN 200103 Padangsidimpuan” (Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary, 2023).

signifikan terletak pada lingkungan pendidikan dan fokus pelaku utama. Penelitian Hafizah Rahma Hasinuan memfokuskan pada peran sekolah dan guru di lingkungan institusi formal, sedangkan penelitian penulis memfokuskan pada peran orangtua sebagai pendidik utama di lingkungan keluarga dan desa. Perbedaan ini penting karena menunjukkan bahwa penelitian penulis menggali dimensi pendidikan karakter dari sudut pandang yang berbeda yaitu pendidikan keluarga yang menjadi pondasi utama sebelum dan sesudah pendidikan formal.

3. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rizki Afandi tahun 2023 Universitas Tadulako Palu. Dalam hasil penelitian dari (skripsi) yang berjudul “Implementasi Nilai- nilai Pancasila dalam membentuk karakter siswa melalui pembelajaran Ppkn Kelas VII DI SMP Negeri 7 Palu.”

Hasil analisis implementasi nilai-nilai pancasila dalam membentuk karakter siswa nilai pancasila kemanusiaan yang adil dan beradab menunjukkan bahwa pada pembentukan karakter melalui nilai toleransi dan nilai disiplin. Pembahasan penelitian tersebut berbeda dengan penelitian penulis.¹¹ Letak perbedaan yang fundamental yaitu pada fokus penelitian penelitian tersebut fokus pada tugas guru dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila untuk siswa-siswanya yang terkhusus di institusi sekolah dalam sebuah mata pelajaran, sedangkan penelitian penulis fokus pada peran orangtua sebagai pendidik pertama dalam lingkungan keluarga. Ini menunjukkan bahwa penelitian penulis mengisi celah penelitian yang

¹¹ Muhammad Rizki Afandi, “Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Membentuk Karakter Siswa melalui Pembelajaran PPKn Kelas VII di SMP Negeri 7 Palu” (Universitas Tadulako, 2023).

belum banyak dieksplorasi, yaitu peran keluarga dalam internalisasi nilai-nilai Pancasila pada anak di masyarakat desa yang memiliki karakteristik unik.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Nihaya Nuraini (2023) mahasiswi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Dalam hasil penelitian dari yang berjudul "Peran Guru Dalam Membangun Karakter Dan Moral Melalui Program Keagamaan Di MTSN 2 Ponorogo".

Hasil penelitiannya yaitu peran guru dalam membangun karakter dan moral pada program keagamaan.¹² Penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian penulis. Persamaannya yaitu keduanya menggunakan jenis penelitian kualitatif serta memiliki fokus pada pembentukan karakter. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada jenjang pendidikan yang diteliti, teknik pengumpulan data, teknik penjamin keabsahan, dan fokus penelitian. Pada penelitian Nihaya Nuraini jenjang pendidikan yang diteliti yaitu jenjang Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTSN) sedangkan penelitian penulis meneliti di Desa Buana Sakti di tingkat keluarga. Selanjutnya, Nihaya Nuraini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian teknik penjamin keabsahannya menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Sedangkan penelitian penulis menggunakan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi, dan teknik penjamin keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi

¹² Nihaya Nuraini, "Peran Guru dalam Membangun Karakter dan Moral Melalui Program Keagamaan di MTSN 2 Ponorogo" (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, 2023).

sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Lebih lanjut, fokus penelitian Nihaya Nuraini pada membangun karakter dan moral melalui program keagamaan di sekolah, sementara fokus penelitian penulis adalah peran orangtua dalam membentuk karakter Pancasila anak di tingkat keluarga dan masyarakat desa.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Uum Durratun Najah (2020) mahasiswi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Dari hasil penelitian dari yang berjudul "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Pramuka Di MTS Da'il Khairaat Kalideres Jakarta Barat".

Hasil penelitiannya yaitu pembentukan karakter pada siswa melalui kegiatan pramuka.¹³ Berdasarkan penelitian tersebut, memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian penulis. Persamaannya yaitu keduanya membahas terkait proses pembentukan karakter dan keduanya menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada jenjang pendidikan yang diteliti, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan fokus penelitiannya. Pada penelitian Uum Durratun Najah, jenjang pendidikan yang diteliti yaitu jenjang Madrasah Tsanawiyah (MTS) sedangkan penelitian penulis meneliti di tingkat keluarga. Pengumpulan data, Uum Durratun Najah menggunakan teknik angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian penulis menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan Uum Durratun Najah yaitu dengan menelaah seluruh

¹³ Uum Durratun Najah, "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Pramuka di MTs Da'il Khairaat Kalideres Jakarta Barat" (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020).

data dari berbagai sumber, diproses dari kegiatan wawancara, pengamatan lokasi, dan dokumentasi yang kemudian data tersebut dianalisis, ditafsirkan, dan disimpulkan. Sedangkan penelitian penulis menggunakan analisis data dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Fokus penelitian Uum Durratun Najah pada pembentukan karakter melalui kegiatan pramuka dengan nilai-nilai seperti mandiri, gotong royong, integritas, dan nasionalisme. Sedangkan fokus penelitian penulis yaitu peran orangtua dalam membentuk karakter Pancasila anak di tingkat keluarga.

Penelitian ini mengisi celah penting dengan mengeksplorasi secara mendalam tentang peran orangtua dalam keluarga bukan di sekolah dalam membentuk karakter Pancasila pada anak usia tujuh sampai dua belas tahun di konteks masyarakat pedesaan. Fokus penelitian ini pada bentuk peran, strategi, faktor pendukung dan penghambat, dampak terhadap karakter anak, serta evaluasi kesesuaian karakter dengan nilai-nilai Pancasila memberikan perspektif yang belum banyak dieksplorasi dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian ini memiliki signifikansi akademik yang penting dalam pengayaan literatur pendidikan karakter, khususnya dalam perspektif pendidikan keluarga dan pembentukan karakter Pancasila di konteks lokal dan relevan dengan kehidupan masyarakat sehari-hari.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Orangtua

1. Pengertian Peran Orangtua

Peran secara umum dapat dimaknai sebagai sesuatu yang memiliki pengaruh penting pada terlaksananya suatu kegiatan guna mencapai tujuan. Peran adalah pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri dari semua petugas dari pekerjaan. Peran bukan hanya sekedar posisi atau jabatan, tetapi lebih merupakan serangkaian perilaku yang diharapkan, tuntutan sosial, serta fungsi yang harus dijalankan berdasarkan situasi dan kondisi tertentu.¹ Pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa peran orangtua dalam keluarga sangat penting, sebagai orang tua harus memiliki tanggung jawab penting dalam keluarga yang membentuk perkembangan dan kepribadian anak sesuai dengan situasi dan posisinya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Orangtua merupakan ayah dan ibu kandung bagi seorang anak. Orang yang dianggap tua, cerdas, pandai, serta orang yang patut dihormati, Orangtua memiliki tugas dan tanggung jawab dalam mendidik keluarga. Jadi peranan orang tua dalam keluarga merupakan kebiasaan orang tua. Ayah dan ibu yang memimpin, mengasuh, dan membimbing anak dalam keluarga.

¹ Beatus M. Laka dan Selfia S. Rumbewas, "Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SD Negeri Saribi," *EduMatSains: Jurnal Pendidikan*, 2018, 202.

Pengertian ini menekankan bahwa orangtua memiliki peran ganda sebagai pemimpin, pengasuh, dan pembimbing. Sebagai pemimpin, orangtua menetapkan arah dan nilai-nilai yang dihormati dalam keluarga. Sebagai pengasuh, orangtua memenuhi kebutuhan dasar dan emosional anak. Sebagai pembimbing, orangtua memandu anak dalam menghadapi tantangan kehidupan dan membuat keputusan yang tepat.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa peran orangtua merupakan faktor penting dalam pembentukan karakter anak. Peran ini meliputi penanaman nilai-nilai moral yang dimulai dari keluarga, serta pola asuh yang konsisten, semuanya berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian dan kemajuan anak. Peranan orangtua tidak hanya sebatas pada pemenuhan kebutuhan fisik anak, tetapi sangat menentukan dalam membentuk karakter dan kepribadian anak terutama anak remaja yang perlu pengasuhan ekstra. Orangtua adalah sosok yang paling dekat dengan anak sejak lahir dan mereka memiliki pengaruh paling besar dalam membentuk karakter, nilai-nilai, dan perilaku anak.

2. Indikator Peran Orangtua

Peran orangtua dalam pembentukan karakter anak memiliki kedudukan yang sangat penting, karena keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi pertumbuhan serta perkembangan anak. Membentuk karakter anak sangat dipengaruhi oleh peran orangtua, terutama pada masa pertumbuhannya. Masa tersebut sangat menentukan perkembangan karakter anak. Oleh karena itu, anak yang menerima

nasihat yang baik, menyaksikan contoh yang positif, serta mendapatkan kasih sayang yang cukup, akan membentuk karakter yang baik saat mereka dewasa.

Pentingnya peran orangtua ini terletak pada fakta bahwa anak adalah individu yang belum matang secara emosional, moral, dan sosial. Mereka memerlukan bimbingan yang konsisten, contoh teladan yang jelas, dan kasih sayang yang aman untuk mengembangkan fondasi karakter yang kuat. Orangtua memiliki tanggung jawab untuk tidak hanya mengajarkan "apa yang benar" tetapi juga membantu anak memahami "mengapa" hal tersebut benar, sehingga internalisasi nilai-nilai menjadi lebih mendalam dan bermakna. Dengan pendekatan yang holistik dan konsisten, orangtua dapat menciptakan lingkungan keluarga yang mendukung perkembangan karakter positif pada anak.¹⁵

Adapun bentuk- bentuk peran orangtua dalam membentuk karakter anak sebagai berikut:

a. Peran Sebagai Pendidik

Orangtua memberikan pendidikan awal, baik pendidikan agama, moral, maupun sosial kepada anak sejak dini, menegaskan bahwa orangtua adalah guru pertama dan utama bagi anak. Pendidikan yang diberikan orang tua tidak hanya berupa aspek akademik, tetapi juga meliputi pendidikan agama, moral, serta pembiasaan sikap sehari-hari. Orangtua mengajarkan anak nilai kejujuran, tanggung jawab, serta sikap saling menghormati sebagai bekal dalam kehidupan sosial

¹⁵ N. N. Fuadia, "Perkembangan Sosial Emosi pada Anak Usia Dini," *Wawasan: Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta* 3, no. 1 (2022): 31–47.

b. Peran Sebagai Pendorong (*Motivator*)

Orangtua memberi dorongan, semangat, dan motivasi agar anak berani, percaya diri, dan semangat belajar, Orangtua memberikan dorongan agar anak memiliki keberanian, rasa percaya diri, serta semangat dalam belajar. Peran ini sangat penting terutama ketika anak menghadapi masa peralihan, di mana dukungan emosional dari orangtua dapat menjadi faktor kunci bagi tumbuhnya sikap optimis dan mandiri.

c. Peran Sebagai Pendukung

Orangtua memberikan dukungan penuh pada anak, baik dalam hal pendidikan maupun perkembangan sosialnya, Orangtua diharapkan selalu memberikan dukungan baik secara moral maupun material. Dukungan ini dapat berupa perhatian, penghargaan atas usaha anak, serta fasilitas yang menunjang proses belajar. Dukungan tersebut membantu anak merasa diperhatikan dan lebih bersemangat dalam mencapai tujuan.

d. Peran Sebagai Teman

Orangtua hadir sebagai tempat anak berbicara, bertukar pikiran, dan berbagi masalah, sehingga anak merasa nyaman, Orangtua hadir bukan hanya sebagai figur otoritas, melainkan juga sebagai sahabat bagi anak. Peran ini terlihat ketika orangtua mau mendengarkan, berdialog, dan menjadi tempat anak berbagi cerita maupun masalah. Dengan demikian, anak merasa nyaman, terlindungi, dan dihargai.

e. Peran Sebagai Panutan (*Role Model*)

Orangtua menjadi teladan dalam bersikap, berkata jujur, disiplin, dan berperilaku sesuai norma, Anak cenderung meniru apa yang dilihat dari orangtuanya. Oleh sebab itu, keteladanan orangtua dalam bersikap jujur, disiplin, bekerja keras, serta menjunjung tinggi norma sosial sangat berpengaruh dalam membentuk karakter anak. Keteladanan ini menjadi contoh nyata yang ditiru dan dipraktikkan anak dalam kehidupan sehari-hari.

f. Peran Sebagai Pengawas

Orangtua mengontrol dan mengawasi perilaku anak agar tidak terpengaruh lingkungan negatif dan tetap sesuai nilai yang berlaku, Orangtua bertugas mengontrol sikap dan perilaku anak agar tetap berada dalam koridor nilai yang berlaku, termasuk nilai-nilai Pancasila. Pengawasan diperlukan untuk mengantisipasi pengaruh negatif dari lingkungan pergaulan, sekaligus memastikan bahwa anak tumbuh dengan karakter yang baik, bertanggung jawab, dan sesuai dengan harapan keluarga maupun masyarakat.¹⁶

Berdasarkan yang telah dijabarkan, dapat disimpulkan bahwa peran orangtua dalam pembentukan karakter anak mencakup berbagai aspek yang saling melengkapi dan bekerja secara harmonis. Orangtua berfungsi sebagai pendidik yang memberikan dasar nilai dan moral kepada anak, sebagai pendorong yang menumbuhkan rasa percaya diri dan keberanian menghadapi tantangan, sebagai pendukung yang memberikan perhatian

¹⁶ Tokoro, Hanny Hans, "Peranan Orang Tua dalam Membentuk Perilaku Anak pada Kampung Inggiri Distrik Biak Kota Kabupaten Biak Numfor," *COPI SUSU: Jurnal Komunikasi, Politik & Sosiologi* 2, no. 1 (2020): 31–38.

emosional dan fasilitas yang diperlukan, sebagai teman yang menjadi sahabat sekaligus pendengar yang bijak, sebagai panutan yang memberi teladan melalui sikap dan perilaku sehari-hari, serta sebagai pengawas yang menjaga anak agar tetap berada dalam jalur nilai-nilai yang benar.

Keenam peran ini tidak berjalan secara terpisah melainkan saling melengkapi dan saling mendukung. Misalnya, ketika orangtua bertindak sebagai pendidik (mengajarkan nilai-nilai), mereka sekaligus bertindak sebagai teladan (menunjukkan contoh langsung), sebagai pengawas (memastikan nilai-nilai diterapkan), dan sebagai teman (membangun komunikasi yang terbuka). Peran-peran ini menciptakan pengaruh yang berkelanjutan terhadap pembentukan karakter anak. Anak yang orang tuanya menjalankan keenam peran ini dengan seimbang dan konsisten sehingga perkembangan karakter yang lebih optimal dibandingkan dengan anak yang orang tuanya hanya fokus pada satu atau dua peran saja.

3. Tanggung Jawab dan Tugas Orangtua

Tanggung jawab Orangtua terhadap anak-anaknya merupakan tanggung jawab yang sangat penting. Orangtua perlu memberikan pendidikan, membimbing, dan mengasuh anak-anaknya agar tumbuh menjadi pribadi yang baik serta terlindungi dari berbagai bentuk kesulitan hidup, baik didunia maupun akhirat.

Tanggung jawab pendidikan yang perlu disadarkan dan dibina oleh kedua orangtua terhadap anaknya antara lain:

- a. Memelihara dan membesarkan anak, tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan, karena anak memerlukan makan, minum dan perawatan agar dia dapat hidup secara berkelanjutan.
- b. Melindungi dan menjamin kesehatannya, baik secara jasmani maupun rohani dan berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya.
- c. Mendidiknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang berguna bagi kehidupannya kelak sehingga apabila dia telah dewasa mampu berdiri sendiri dan membantu orang lain (*hablum minan naas*) dan melaksanakan ke khalifahannya.
- d. Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberi pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah sebagai tujuan akhirat manusia.¹⁷

Pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa peran serta kewajiban orang tua terhadap anak mencakup penerimaan dengan penuh keikhlasan atas kehadiran anak, kemudian merawat, membesarkan, serta mencurahkan kasih dan sayang dengan sepenuh hati.

B. Karakter Pancasila pada Anak

1. Pengertian Karakter

Karakter berasal dari bahasa latin yakni *character* yang berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian. Menurut

¹⁷ Muktiali Jarbi, "Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak," *Jurnal Penda's* 3, no. 2 (2021): 124.

kamus besar bahasa Indonesia karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain.¹⁸

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa karakter adalah keseluruhan sifat, watak, dan budi pekerti yang dimiliki seseorang yang membedakannya dari individu lain. Karakter mencerminkan kepribadian seseorang, baik dalam sikap, perilaku, maupun nilai-nilai moral yang dipegangnya. Karakter menjadi aspek penting dalam membentuk jati diri dan menentukan bagaimana seseorang berinteraksi dengan lingkungan sosialnya.

Karakter bukan hanya saja tentang mengajarkan hal yang baik dan buruk kepada anak. karakter sendiri memiliki ruang lingkup yang cukup luas, di mana sebagai orang dewasa, peran ayah dan ibu juga harus seimbang dan memperhatikan poin-poin penting mengenai kesetaraan gender.¹⁹ Maka, dapat disimpulkan bahwa membentuk karakter tidak bisa dicapai hanya dengan cara menghafal, karena sifatnya melekat pada diri individu. Karakter terbentuk melalui kebiasaan yang dilakukan, sikap yang diambil dalam menghadapi situasi, serta kata-kata yang diucapkan kepada orang lain. Ini berarti pembentukan karakter adalah proses jangka panjang yang memerlukan konsistensi, keteladanan, dan pengalaman berulang dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan dari pendidikan karakter adalah sebagai upaya melahirkan anak-anak yang baik, yang tumbuh berkembang dengan karakter yang baik, dengan komitmen yang baik. Mereka cenderung memiliki tujuan

¹⁸ Rabiah Fadilah, *Pendidikan Karakter* (Bandung: CV Agrafana Media, 2021), 12.

¹⁹ Hairani Siregar, "Sosialisasi Gender dalam Keluarga: Peran Orang Tua dalam Membentuk Identitas Gender Anak," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 9, no. 2 (2025).

hidup yang jelas, melakukan hal dengan benar.²⁰ Karakter terbentuk dari nilai-nilai yang diyakini dan tercermin dalam cara berpikir serta perilaku. Karakter dianggap sebagai ciri khas atau karakteristik dari seseorang yang bersumber dari bentukan- bentukan yang diterima dari lingkungan.²¹

2. Pengertian Karakter Pancasila

Pancasila adalah ideologi negara Indonesia yang terdiri dari lima sila yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan: (1) Ketuhanan Yang Maha Esa, (2) Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, (3) Persatuan Indonesia, (4) Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, dan (5) Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia, yang mengandung nilai keadilan sosial dan gotong royong. Pancasila mengandung nilai-nilai filosofis yang universal dan dapat diterima oleh semua lapisan masyarakat Indonesia dengan berbagai latar belakang agama, budaya, dan etnisitas. Dalam penelitian ini, karakter Pancasila adalah manifestasi nyata dari nilai-nilai kelima sila tersebut dalam sikap dan perilaku sehari-hari anak.

Karakter Pancasila adalah sifat-sifat atau nilai-nilai luhur yang bersumber dari lima sila Pancasila yang diinternalisasi dan diwujudkan dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Pancasila memiliki seperangkat nilai yaitu keilahian, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan yang harus menjadi landasan pembentukan karakter bangsa Indonesia. Karakter Pancasila merupakan manifestasi nyata dari nilai-nilai tersebut dalam perilaku sehari-hari.

²⁰ Nur Haris Ependi, *Pendidikan Karakter* (Badung: Sada Kurnia Pustaka, 2023), 6.

²¹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2022), 3.

Pendidikan karakter berbasis Pancasila ialah karakter kebangsaan yang mencerminkan identitas Indonesia sebagai bangsa yang ber-Ketuhanan, berkemanusiaan, bersatu, demokratis, dan berkeadilan sosial. Pancasila sebagai ideologi negara memiliki kekuatan universal yang dapat menjadi panduan hidup bagi semua warga negara, terlepas dari latar belakang agama, budaya, atau etnisitas mereka. Dengan demikian, karakter Pancasila adalah karakter yang mencerminkan nilai-nilai universal yang dapat diterima oleh semua lapisan masyarakat Indonesia dengan beragam latar belakang.

Hakikat Pancasila dalam pendidikan karakter adalah inti, makna mendasar, dan kedudukan Pancasila sebagai dasar negara serta pandangan hidup bangsa Indonesia. Pancasila bukan hanya lima sila yang dihafalkan, tetapi mengandung nilai-nilai yang menjadi pedoman hidup bersama. Menurut Karthohadiprojo, Pancasila adalah filsafat bangsa Indonesia dalam arti pandangan dunia, dengan kata lain filsafat ialah yang bersistem dan sila-sila Pancasila saling terkait secara bulat. Kebulatan itu menunjukkan hakikat maknanya sedemikian rupa sehingga substansinya sesuai dengan isi jiwa bangsa Indonesia turun temurun.²²

3. Nilai-Nilai Karakter Pancasila

Pancasila sebagai dasar negara Indonesia memiliki lima sila yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan. Setiap sila mengandung nilai-nilai filosofis yang harus dipahami dan diamalkan. Untuk keperluan penelitian ini, kelima sila Pancasila diuraikan sebagai berikut:

²² Endang Komara, *Pancasila sebagai Fondasi Pendidikan Karakter* (Jakarta: Universitas Islam Nusantara (Uninus), 2025).

a. Sila Pertama: Ketuhanan Yang Maha Esa

Mengandung nilai spiritualitas, religiusitas, toleransi antar umat beragama, dan pengakuan terhadap keberadaan Tuhan Yang Maha Esa. Sila ini menekankan bahwa semua warga negara Indonesia harus memiliki iman dan kepercayaan kepada Tuhan sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing, dengan tetap menghormati keyakinan orang lain. Konteks karakter anak, nilai ini diwujudkan dalam sikap beriman, beribadah sesuai agama masing-masing, menghormati perbedaan agama, dan bersyukur atas nikmat Tuhan.

Implementasi nilai sila pertama dalam keluarga dapat dilakukan melalui mengajarkan anak untuk mengenal dan mencintai Tuhan melalui pendidikan agama sejak dini, membiasakan anak melakukan ibadah sesuai agamanya (misalnya salat, membaca Alquran untuk Muslim, atau kegiatan spiritual lainnya sesuai agama masing-masing), mengajarkan anak untuk menghormati teman yang memiliki agama berbeda, dan mengajarkan anak untuk bersyukur atas nikmat yang diterima.

b. Sila Kedua: Kemanusiaan yang Adil dan Beradab

Mengandung nilai kemanusiaan universal, saling menghormati, saling menghargai harkat dan martabat manusia, serta menjunjung tinggi nilai-nilai keadilan dan peradaban. Sila ini menekankan bahwa semua manusia memiliki martabat yang sama dan tidak ada yang lebih tinggi atau lebih rendah, tidak peduli asal-usul, agama, suku, atau

statusnya. karakter anak, nilai ini diwujudkan dalam sikap empati, tolong-menolong, tidak diskriminatif, dan menghargai perbedaan.

Implementasi nilai sila kedua dalam keluarga dapat dilakukan melalui mengajarkan anak untuk bersikap sopan santun kepada semua orang, mengajarkan anak untuk membantu orang lain yang membutuhkan, mengajarkan anak untuk tidak membeda-bedakan teman berdasarkan suku, agama, atau status sosial dan membiasakan anak untuk menunjukkan empati ketika orang lain sedang kesulitan atau berduka.

c. Sila Ketiga: Persatuan Indonesia

Mengandung nilai persatuan, kesatuan, cinta tanah air, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, dan sikap mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi atau kelompok. Sila ini menekankan bahwa meskipun Indonesia terdiri dari berbagai suku, agama, budaya, dan bahasa, semua harus bersatu dalam semangat nasionalisme dan cinta kepada negara Indonesia. karakter anak, nilai ini diwujudkan dalam sikap menghargai keberagaman, menjaga persatuan, dan mencintai tanah air.

Implementasi nilai sila ketiga dalam keluarga dapat dilakukan melalui mengajarkan anak untuk menghargai keberagaman budaya dan tradisi di Indonesia, membiasakan anak untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial bersama yang memperkuat rasa kebersamaan; mengajarkan anak untuk mencintai produk lokal dan bangga sebagai

warga negara Indonesia; dan menanamkan rasa cinta tanah air melalui pengenalan sejarah dan keindahan alam Indonesia.

- d. Sila Keempat: Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan

Mengandung nilai demokrasi, musyawarah untuk mufakat, menghargai pendapat orang lain, mengambil keputusan bersama, dan taat pada aturan yang disepakati bersama. Sila ini menekankan bahwa dalam setiap pengambilan keputusan, semua pihak harus memiliki kesempatan untuk menyampaikan pendapat mereka, dan keputusan akhir diambil melalui musyawarah dan mufakat. Dalam karakter anak, nilai ini diwujudkan dalam sikap menghargai pendapat teman, bermusyawarah, dan taat pada aturan.

Implementasi nilai sila keempat dalam keluarga dapat dilakukan melalui membiasakan anak untuk bermusyawarah dalam mengambil keputusan keluarga; mengajarkan anak untuk mendengarkan dan menghargai pendapat orang lain meskipun berbeda dengan pendapat mereka; membiasakan anak untuk taat pada aturan yang telah disepakati bersama dalam keluarga dan mengajarkan anak bahwa demokrasi bukanlah tentang menang-menang saja.

- e. Sila Kelima: Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Mengandung nilai keadilan, gotong royong, kepedulian sosial, berbagi dengan sesama, dan sikap tidak serakah. Sila ini menekankan bahwa kesejahteraan harus dibagikan secara adil kepada semua orang, tidak hanya untuk segelintir orang saja. Nilai ini juga menekankan

pentingnya gotong royong dan kerjasama dalam membangun masyarakat yang lebih baik. Dalam karakter anak, nilai ini diwujudkan dalam sikap berbagi, membantu teman yang kesulitan, tidak boros, dan bekerja sama dalam kegiatan bersama.

Implementasi nilai sila kelima dalam keluarga dapat dilakukan melalui mengajarkan anak untuk berbagi makanan atau barang dengan adik, saudara, atau teman, membiasakan anak untuk membantu orangtua dalam pekerjaan rumah tangga sebagai bentuk tanggung jawab bersama, mengajarkan anak untuk tidak boros dan menghargai hasil kerja orang lain, membiasakan anak untuk berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong atau kegiatan sosial di masyarakat dan mengajarkan anak untuk peduli terhadap teman atau tetangga yang membutuhkan bantuan.²³

4. Indikator Karakter Pancasila pada anak

Berdasarkan Profil Pelajar Pancasila dan perkembangan moral anak usia sekolah dasar, indikator karakter Pancasila yang dapat diukur pada anak usia nol sampai dua belas tahun meliputi delapan belas nilai karakter pancasila sebagai berikut:

- e. Nilai Religius
- f. Nilai Jujur
- g. Nilai Toleransi
- h. Nilai Disiplin
- i. Nilai Kerja Keras

²³ Badan Pembinaan Ideologi Pancasila (BPIP) Republik Indonesia, *10 Butir Pengamalan Sila Kedua Pancasila* (Jakarta: Badan Pembinaan Ideologi Pancasila (BPIP) Republik Indonesia, 2020).

- j. Nilai Kreatif
- k. Nilai Mandiri
- l. Nilai Demokratis.
- m. Nilai Rasa Ingin Tahu,
- n. Nilai Semangat Kebangsaan
- o. Nilai Cinta Tanah Air
- p. Nilai Menghargai Prestasi
- q. Nilai Komunikatif/Bersahabat
- r. Nilai Cinta Damai
- s. Nilai Gemar Membaca
- t. Nilai Peduli Lingkungan
- u. Nilai Peduli Sosial
- v. Nilai Tanggung Jawab.²⁴

Tabel 2.1 Indikator Karakter pancasila

| No. | Sila Pancasila | Indikator Karakter Pancasila | Keterangan |
|-----|-------------------------|----------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Ketuhanan Yang Maha Esa | Religius, Toleransi, Cinta damai | Membentuk sikap taat beragama, menghargai perbedaan keyakinan, serta menciptakan kehidupan harmonis antar umat beragama |
| 2. | Kemanusiaan | Jujur, Empati, Peduli Sosial | Menumbuhkan sikap |

²⁴ Nindy Eka Agista, "Analisis Indikator Nilai Karakter Pancasila dalam Buku Pendidikan Pancasila Kelas IV pada Kurikulum Merdeka," *Jurnal Papeda* 6, no. 2 (t.t.): 278.

| | | | |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | yang Adil dan Beradab | | menghargai martabat manusia, bersikap adil, dan berperilaku beradab. |
| 3. | Persatuan Indonesia | Cinta Tanah Air, Semangat Kebangsaan | Mengutamakan persatuan dan kepentingan bangsa di atas kepentingan pribadi/kelompok. |
| 4. | Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan | Demokratis, Komunikatif | Menghargai pendapat orang lain serta mengutamakan musyawarah dalam pengambilan keputusan. |
| 5. | Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia | Tanggung Jawab, Disiplin, Kerja Keras | Berperilaku adil, bertanggung jawab, dan berkontribusi untuk kesejahteraan bersama. ²⁵ |

Dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh dari berbagai sumber tidak dirata-ratakan seperti pada penelitian kuantitatif, melainkan dicek keabsahannya melalui teknik triangulasi sumber dan teknik, yaitu dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk melihat kesesuaian dan perbedaan informasi. Data kemudian dianalisis secara deskriptif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan mengelompokkan temuan berdasarkan

²⁵ Ibid.279.

kategori nilai karakter seperti religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, dan lainnya, sehingga diperoleh data yang spesifik dari masing-masing sumber berdasarkan makna dan konteks yang ditemukan di lapangan. Indikator-indikator di atas dapat diamati melalui perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari di rumah, sekolah, dan lingkungan masyarakat.²⁶

5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter anak dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi. Faktor genetik atau keturunan diakui sebagai salah satu elemen, namun penelitian menunjukkan bahwa faktor lingkungan dan peran orangtua memiliki pengaruh yang jauh lebih signifikan terhadap perkembangan karakter anak dibandingkan dengan faktor bawaan semata. Dengan demikian, karakter anak dapat dibentuk sejak dini, dan orangtua memiliki peran paling penting dalam proses ini.²⁷

Karakter anak bisa dibentuk sejak dini, dan orangtua memiliki peran paling penting dalam proses ini. Saat membentuk karakter anak, orangtua bisa menghadapi berbagai rintangan, tetapi juga bisa mendapat dukungan. Berikut adalah faktor-faktor utama yang mempengaruhi pembentukan karakter anak:

a. Faktor Keluarga (Orangtua)

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang membuat kepribadian seseorang. Orangtua yang memberikan teladan dalam hal

²⁶ B. Setiawan dkk., "Implementasi Indikator Profil Pelajar Pancasila dalam Kegiatan Pembelajaran Siswa Kelas IV Sekolah Dasar," *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik* 7, no. 2 (2023): 1–20, <https://doi.org/10.20961/dwijacendekia.v7i2.69345>.

²⁷ Nur Amini dan N. Naimah, "Faktor Hereditas dalam Mempengaruhi Perkembangan Intelligensi Anak Usia Dini," *Jurnal Buah Hati* 7, no. 2 (2020): 110.

kejujuran dan konsisten nilai-nilai integrasi.²⁸ Kasih sayang dan keterlibatan emosional dari orangtua dapat menumbuhkan karakter yang kokoh pada anak sesuai nilai agama dan sosial. Keteladanan orangtua menjadi salah satu metode paling efektif membentuk nilai moral anak. Faktor keluarga mencakup pola asuh yang diterapkan orang tua, hubungan harmonis antara ayah dan ibu, jumlah perhatian yang diberikan orangtua, konsistensi dalam penerapan nilai-nilai, dan dukungan emosional yang diberikan.

b. Faktor Sekolah dan Pendidik

Di dalam dunia sekolah anak akan menemukan berbagai macam kegiatan, sekolah sebagai lembaga formal berperan dalam memperkuat pembentukan karakter anak melalui kurikulum, kegiatan belajar mengajar, dan in teraksi sosial. Kegiatan tersebut akan sangat mempengaruhi karakter anak, aspek lain yaitu dari pembelajaran kewarganegaraan, keteladanan guru, serta kegiatan ekstrakurikuler. Faktor ini mencakup kualitas pembelajaran karakter di sekolah, peran guru sebagai teladan, budaya sekolah yang mendukung karakter positif, dan program-program ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan karakter. Guru memiliki pengaruh signifikan dalam membentuk karakter anak, terutama ketika guru menunjukkan konsistensi antara apa yang diajarkan dengan apa yang ditampilkan dalam perilaku mereka.

²⁸ Miftachul, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: PT Nawala Gama Education, 2025), 10.

c. Faktor Lingkungan (Teman Sebaya)

Pengaruh teman sebaya dilingkungan tempat tinggal adalah salah satu faktor yang mempengaruhi karakter anak. Teman sebaya mengacu pada individu yang berada dalam rentang usia yang sama dengan anak dan memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku, sikap, dan nilai anak. Pengaruh teman sebaya juga dapat memengaruhi karakter setiap individu, oleh karena itu sebagai orangtua harus mampu mengontrol keseharian anak agar karakter negatif tidak mudah terserap oleh anak. Pengaruh teman sebaya bisa positif atau negatif, dan dapat memainkan salah satu peran dalam pengembangan karakter selama masa tumbuh kembang anak.²⁹

Pengaruh teman sebaya bisa positif atau negatif, dan dapat memainkan salah satu peran dalam pengembangan karakter selama masa tumbuh kembang anak. Pada usia nol sampai dua belas tahun, anak mulai memberikan perhatian yang lebih besar kepada teman sebaya, dan penerimaan dari kelompok peer menjadi semakin penting. Namun, pengaruh orangtua tetap dominan pada usia ini, terutama jika hubungan antara orangtua dan anak kuat dan komunikasinya terbuka.³⁰

Faktor yang menghambat Orangtua dalam membentuk karakter anak yaitu kurangnya waktu dalam mengontrol anak, orangtua yang sibuk bekerja yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter anak, figur sebagai orangtua yang tidak mampu memberikan teladan yang baik, serta kurangnya kasih sayang dan perhatian kepada anak,

²⁹ Wirda Ningsih, *Pendidikan Karakter* (Bandung: Wiyata Bestari Samasta, 2023), 36.

³⁰ Aas Siti Putri, "Urgensi Tumbuh Kembang Anak terhadap Pembentukan Karakter," *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2018): 154–71.

orangtua tidak bias memberikan rasa aman dan nyaman kepada anak, orangtua yang tidak bias memberikan kepercayaan kepada anak.³¹

Faktor yang menghambat orangtua dalam membentuk karakter anak mencakup:

- a. Kurangnya waktu dalam mengontrol anak. Orangtua yang sibuk bekerja memiliki waktu yang terbatas untuk berinteraksi dengan anak, sehingga pendampingan terhadap perkembangan karakter anak kurang optimal.
- b. Figur orang tua yang tidak dapat memberikan teladan yang baik. Jika orangtua sendiri tidak berkarakter baik, akan sulit bagi mereka untuk mengajarkan karakter baik kepada anak.
- c. Orangtua yang tidak bisa memberikan kepercayaan kepada anak. Orangtua yang terlalu mengontrol atau tidak percaya pada kemampuan anak dapat membuat anak kurang percaya diri dan tidak mandiri.³²
- d. Pengaruh media sosial dan gadget yang negatif, anak dapat dengan mudah terpapar konten-konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai karakter positif.
- e. Lingkungan pergaulan anak yang buruk, pengaruh negatif mereka dapat mempengaruhi karakter anak.

³¹ Ahmad Yanizon, "Peranan Orang Tua dalam Pembentukan Moral Anak," *Jurnal Dimensi* 2, no. 1 (2013): 1–20.

³² Marcellina Julita dkk., "Dampak Negatif Penggunaan Gadget pada Peserta Didik SMP Negeri 13 Pontianak," *Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran Biologi* 8, no. 1 (2022): 1–15.

6. Proses Pembentukan Karakter Pancasila dalam Keluarga

Proses pembentukan karakter Pancasila dalam keluarga adalah proses yang berkelanjutan dan melibatkan berbagai aspek kehidupan keluarga. Proses ini dimulai sejak anak lahir dan terus berlanjut hingga anak dewasa. Berikut adalah tahapan-tahapan proses pembentukan karakter Pancasila dalam keluarga:

a. Tahap Pendidikan Awal (Usia nol sampai dua belas tahun)

Pada tahap ini, anak belum sepenuhnya memahami konsep abstrak, tetapi sangat responsif terhadap pengalaman konkret dan emosi. Pembentukan karakter pada tahap ini terutama melalui kasih sayang dan keamanan emosional, pembiasaan perilaku positif dan pengenalan dasar nilai-nilai pancasila melalui cerita dan teladan

b. Tahap Pemahaman Awal (Usia nol sampai dua belas tahun)

Pada tahap ini, anak mulai mengembangkan kemampuan penalaran moral yang lebih baik dan dapat memahami konsep nilai-nilai abstrak. Pembentukan karakter pada tahap ini meliputi penjelasan yang lebih terstruktur tentang nilai-nilai pancasila, diskusi dan refleksi tentang perilaku dan nilai-nilai, praktik nyata dari nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari dan konsekuensi yang edukatif atas perilaku.³³

³³ Ammar Saifullah dan Muhammad Hanif, "Metode Pembiasaan dan Keteladanan untuk Membentuk Karakter Siswa," *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 7, no. 3 (2024): 1–20.

c. Proses Pembentukan Karakter

1) Keteladanan (*Modeling*)

Orangtua menunjukkan contoh langsung tentang bagaimana mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, orang tua menunjukkan kejujuran dalam transaksi bisnis atau interaksi dengan orang lain.

2) Pembiasaan (*Habitulasi*)

Orangtua membiasakan anak untuk melakukan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, sehingga perilaku tersebut menjadi bagian dari kepribadian anak. Misalnya, membiasakan anak untuk berdoa sebelum makan (sila pertama), berbagi dengan sesama (sila kelima), dan bermusyawarah dalam mengambil keputusan keluarga (sila keempat).

3) Komunikasi Dialogis

Orangtua terbuka untuk berdiskusi dengan anak tentang nilai-nilai Pancasila, mendengarkan pendapat anak, dan memberikan penjelasan yang dapat dipahami anak tentang mengapa nilai-nilai tersebut penting.

4) *Reward dan Punishment* Edukatif

Orang tua memberikan penghargaan (pujian, hadiah kecil) atas perilaku positif anak, dan memberikan konsekuensi edukatif (bukan hukuman yang merendahkan) atas perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai.

5) Pemantauan dan Bimbingan

Orangtua secara aktif memantau perkembangan karakter anak dan memberikan bimbingan ketika diperlukan, terutama ketika anak menghadapi dilema moral atau berhadapan dengan pengaruh lingkungan yang tidak positif. Keterlibatan dalam Kegiatan Sosial dan Keagamaan dengan orangtua melibatkan anak dalam kegiatan sosial dan keagamaan yang mendukung internalisasi nilai-nilai Pancasila, seperti kegiatan gotong royong, mengunjungi orangtua jompo, atau kegiatan keagamaan bersama.³⁴

³⁴ Ghufron Mustofa, "Implementasi Punishment dan Reward dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Puyut Plalangan Jenangan Ponorogo" (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, 2024), <https://etheses.iainponorogo.ac.id/31902/>.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (field research), yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian untuk mengumpulkan data primer dari subjek penelitian. Penelitian lapangan memungkinkan peneliti untuk mengobservasi, berinteraksi, dan menggali informasi mendalam tentang fenomena yang diteliti dalam konteks natural, bukan dalam situasi laboratorium yang terkontrol.³⁵ Penelitian lapangan sangat sesuai untuk mengeksplorasi peran orang tua dalam membentuk karakter Pancasila pada anak, karena memerlukan pemahaman mendalam tentang dinamika keluarga, interaksi orang tua-anak, dan konteks sosial-budaya masyarakat lokal.

Penulis melakukan penelitian di Desa Buanasakti, karena penulis ingin memperoleh informasi yang didapat. Sehingga penulis mengumpulkan data secara langsung melalui pengajuan pertanyaan yang penulis ajukan kepada pihak terkait, kemudian jawaban-jawaban dicatat untuk pembuktian data penulis.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan fenomena yang

³⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 26.

terjadi secara mendalam, holistik, dan kontekstual. Menurut Suryabrata, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara mendalam dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³⁶

Menurut buku Wiratna Sujarweni menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan atau organisasi tertentu dalam suatu keadaan konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh.³⁷

Dengan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini akan menghasilkan data yang kaya dan nuansa, memberikan pemahaman mendalam tentang mekanisme pembentukan karakter Pancasila melalui peran orang tua di Desa Buana Sakti. Penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis atau mengukur efektivitas suatu program intervensi, melainkan untuk mendeskripsikan secara mendalam tentang bentuk-bentuk peran orang tua, strategi konkret yang diterapkan, faktor

75. ³⁶ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008),

³⁷ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2020), 19.

pendukung dan penghambat, serta dampak peran orangtua terhadap karakter anak.

B. Sumber Data

Data sumber sebuah penelitian merupakan subjek dari mana asalnya data tersebut diperoleh oleh seorang peneliti. Data merupakan hasil dari pencatatan yang diperoleh dari penelitian berupa fakta, dan bukti yang akan dijadikan bahan untuk menyusun informasi.³⁸

Penulis menggunakan dua sumber data dalam penelitian kualitatif yakni data primer dan sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumber utama di lapangan. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari yang pertama, hasil wawancara mendalam dengan orangtua kandung (ayah dan ibu), anak-anak usia 7-12 tahun, dan tokoh masyarakat tentang peran orangtua dalam pembentukan karakter Pancasila anak. Kedua, hasil observasi langsung terhadap interaksi orangtua - anak dalam kehidupan sehari-hari, strategi konkret yang diterapkan, perilaku anak, dan lingkungan keluarga di Dusun III Sido Makmur Desa Buana Sakti. Dan ketiga, hasil dokumentasi berupa foto, profil desa yang diteliti.

³⁸ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 72.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti. Data sekunder dikenal sebagai pendukung atau pelengkap data utama.³⁹ Data sekunder adalah sumber data pendukung yang diperoleh dari sumber-sumber tertulis atau dokumentasi yang sudah ada, meliputi dokumen kebijakan dan program dari pemerintah desa, profil demografi desa, dan program-program pembinaan keluarga. Selain itu, literatur dan referensi akademik berupa buku-buku, jurnal, dan penelitian terdahulu tentang pendidikan karakter, peran orang tua, dan nilai-nilai Pancasila. Serta, informasi dari tokoh masyarakat dan tokoh agama tentang kondisi sosial-budaya desa dan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Data sekunder ini berfungsi untuk memperkuat, melengkapi, dan memberikan konteks bagi data primer yang diperoleh.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpul data merupakan langkah dalam sebuah penelitian karena tujuan dari penelitian adalah untuk mendapatkan data.⁴⁰ Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif yaitu:

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik mencari data tentang pemikiran, konsep, dengan cara mengadakan percakapan secara langsung antara pewawancara yang mengajukan pertanyaan dengan pihak yang

³⁹ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 13.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 308.

diwawancarai. Wawancara merupakan bentuk pertanyaan yang berisi pokok permasalahan yang dilakukan peneliti kepada seseorang yang akan diteliti. Ada tiga jenis wawancara yakni sebagai berikut:

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpulan data tidak mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan yang akan diperoleh.

b. Wawancara Semiterstruktur

Jenis wawancara ini termasuk dalam kategori in-depth interview, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari jenis wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka.

c. Wawancara Takstruktur

Wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya.⁴¹

Dalam penelitian ini menggunakan wawancara semi-terstruktur, yaitu wawancara yang menggunakan panduan pertanyaan (interview guide) sebagai acuan, namun tetap fleksibel untuk mengembangkan pertanyaan sesuai dengan konteks dan respons informan.⁴² Wawancara semi-terstruktur dipilih karena memberikan keseimbangan antara fokus penelitian yang jelas dan fleksibilitas untuk mengeksplorasi tema-tema

⁴¹ Ibid.

⁴² Ibid.

baru yang muncul dari respons informan, sehingga percakapan terasa natural dan informatif, bukan seperti interogasi formal.

Penelitian ini melibatkan empat anak usia tujuh sampai dua belas tahun yang berasal empat pasang orangtua (ayah dan ibu) sehingga berjumlah dua belas orang. Selain itu, ditujukan untuk beberapa orangtua (Ayah dan Ibu) untuk mengetahui tentang peran orangtua terhadap pembentukan karakter anak di Desa Buana Sakti. Topik-topik utama yang digali meliputi pemahaman tentang nilai-nilai Pancasila, strategi konkret yang diterapkan dalam menanamkan nilai-nilai, dan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat.

Selain anak dan orangtua, wawancara juga dilakukan dengan tokoh masyarakat untuk menggali informasi tentang kondisi sosial, ekonomi, dan budaya Desa Buana Sakti, nilai-nilai dan norma-norma sosial yang berlaku di masyarakat, peran orangtua dalam pembentukan karakter anak, program-program sosial yang mendukung pembentukan karakter anak, perubahan sosial yang terjadi dan penilaian mereka tentang karakter anak-anak di desa secara umum. Terakhir, tokoh agama untuk memberikan informasi tentang nilai-nilai keagamaan yang diajarkan dalam masyarakat dan hubungannya dengan nilai-nilai Pancasila peran orang tua dalam pendidikan karakter dari perspektif agama.

2. Observasi

Observasi merupakan tindakan seorang peneliti untuk menitikfokuskan penelitiannya pada peran orangtua terhadap pembentukan

karakter anak dalam nilai-nilai Pancasila.⁴³ Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati langsung perilaku, aktivitas, atau situasi tertentu di lapangan untuk memperoleh informasi yang relevan pada suatu objek yang hendak diteliti.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan observasi terstruktur yaitu observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang diamati, kapan, dan di mana tempatnya. Jadi observasi terstruktur dilakukan apabila peneliti telah tau dengan pasti variabel yang akan diamati yaitu pada peran orangtua dan karakter anak. Jadi disini penulis menggunakan observasi terstruktur, yakni melakukan pengamatan terhadap permasalahan yang ada dan yang tidak terungkap atau kurang jelas lewat wawancara.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan, menyimpan, dan mengabadikan dalam memperoleh data. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya dari seseorang.⁴⁴ Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya, catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, dan peraturan kebijakan.

Teknik pengumpulan data ini menggunakan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data yang berhubungan dengan profil tempat yang akan diteliti, sejarah desa, dan perkembangan karakter anak di Desa Buanasakti.

⁴³ Uhar Suharsaputra, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan* (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), 209.

⁴⁴ Uhar Suharsaputra, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, 210.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data pada penelitian kualitatif ditekankan pada tingkat kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, dan analisis kasus negatif.

Istilah triangulasi data dalam kegiatan penelitian, secara umum yang dipahami oleh sebagian kalangan yakni hanya dapat di jumpai dalam penelitian kualitatif sebagai salah satu teknik validasi sebuah penelitian. Akan tetapi, pemahamannya tidak sesederhana yang dipahami oleh sebagian kalangan tersebut. Triangulasi akan sangat tepat penggunaannya dalam sebuah penelitian kualitatif apabila peneliti paham konsep dari triangulasi itu sendiri dan batasan-batasannya apabila akan di implementasikan dalam sebuah riset kualitatif

Terdapat tiga jenis triangulasi utama dalam penelitian kualitatif untuk menguji kredibilitas data, yaitu:

a. Triangulasi Sumber (Source Triangulation)

Triangulasi sumber adalah proses pemeriksaan keabsahan data atau menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah di peroleh melalui berapa sumber, dan mana yang spesifik dari sumber- sumber data itu. Dan tidak bisa dirata- ratakan seperti yang dilakukan dalam penelitian kuantitatif. Triangulasi melalui sumber data adalah menggali kebenaran informai tertentu melalui berbagai sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui sumber data wawancara dari informan, peneliti menggunakan pula

observasi terlibat (*participant observation*) bersama informan lain, dan informan lainnya lagi memberikan data dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto.

Penelitian ini mengeksplorasi peran orang tua dari berbagai perspektif berbeda (ayah, ibu, anak, tokoh masyarakat, tokoh agama). Setiap sumber memiliki pemahaman dan pengalaman yang berbeda tentang peran orang tua dalam membentuk karakter anak. Dengan membandingkan data dari berbagai sumber, peneliti dapat memastikan bahwa informasi yang diperoleh lebih akurat dan objektif.⁴⁵

b. Triangulasi Teknik (*Technique Triangulation*)

Triangulasi teknik adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda (wawancara, observasi, dan dokumentasi). Tujuannya adalah untuk memverifikasi data yang diperoleh dari satu teknik melalui teknik lain yang berbeda.

Data yang diperoleh dari satu teknik pengumpulan data saja (misalnya hanya wawancara) mungkin tidak cukup untuk memberikan gambaran yang lengkap dan akurat. Dengan menggunakan tiga teknik pengumpulan data yang berbeda (wawancara, observasi, dokumentasi), peneliti dapat memperoleh data yang lebih detail, kaya, dan terverifikasi untuk memastikan bahwa informasi yang diberikan dalam wawancara sejalan dengan perilaku aktual dan bukti dokumentasi.

⁴⁵ Sapto Haryoko, *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)*, Cetakan Pertama (2020: Badan Penerbit Universitas Makasar, 409.

c. Triangulasi Waktu (*Time Triangulation*)

Triangulasi waktu adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara mengecek data pada waktu, situasi, dan konteks yang berbeda-beda. Peneliti melakukan pengumpulan data pada waktu yang berbeda (pagi, siang, sore; hari kerja dan hari libur) untuk memastikan data konsisten pada berbagai kondisi.⁴⁶

Berdasarkan hasil penelitian, uji keabsahan data dilakukan oleh peneliti menggunakan triangulasi sumber, yaitu dengan cara mengecek data yang telah di peroleh melalui berapa sumber, dan mana yang spesifik dari sumber- sumber data itu. Dan tidak bisa dirata- ratakan seperti yang dilakukan dalam penelitian kuantitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan anak dan orang tua, kemudian dibandingkan untuk melihat kesesuaian informasi yang diberikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penjelasan orangtua mengenai peran mereka dalam membentuk karakter Pancasila sejalan dengan perilaku anak yang ditemukan selama proses penelitian. Kesamaan data antar sumber menunjukkan bahwa informasi yang diperoleh memiliki tingkat kredibilitas yang baik. Dengan demikian, data penelitian dinyatakan valid dan dapat dipercaya sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif sesungguhnya bukanlah pekerjaan yang dilakukan setelah data terkumpul semata, melainkan

⁴⁶ Ibid, 423.

sepanjang proses penelitian, mulai dari perencanaan, pengumpulan data hingga penafsiran atau pembahasan data lapangan. Secara substansi langkah analisis data dalam penelitian ini merupakan tuntutan kerja atau tahapan-tahapan kegiatan yang ditempuh peneliti dalam menyusun, mengelolah, hingga menemukan makna, atau tafsiran kesimpulan dari keseluruhan data penelitian.⁴⁷

Setelah selesai mengumpulkan semua data dalam periode tertentu. Menurut Miles dan Huberman aktifitas dalam analisis data, yaitu:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan proses berpikir yang memerlukan kepekaan, kecerdasan, serta wawasan yang luas dan mendalam. Bagi peneliti pemula, proses reduksi data dapat dilakukan dengan cara berdiskusi bersama teman atau pihak lain yang dianggap lebih ahli. Melalui diskusi tersebut, pemahaman peneliti akan semakin berkembang sehingga mampu memilih dan menyaring data yang memiliki nilai temuan serta berkontribusi signifikan terhadap pengembangan teori.

Peneliti menggunakan reduksi data untuk memilah hal-hal yang menjadi pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih rinci dan jelas, dapat juga memepermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data tentang peran orang tua terhadap pembentukan karakter anak.⁴⁸

⁴⁷ Ibid, 244.

⁴⁸ Ibid,247.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah untuk dipahami. Data display atau penyajian data yang diambil berdasar dari data yang sudah direduksi lalu kemudian dilihat kembali seperti apa gambarannya secara keseluruhan, sehingga terdapat konteks data secara menyeluruh, dan akhirnya bisa digunakan untuk pengambilan keputusan.⁴⁹

Peneliti menggunakan data display untuk menganalisis data setelah data direduksi yaitu data-data tersebut masuk kedalam data display dalam bentuk pemaparan uraian singkat yang didapat pada peran orang tua terhadap pembentukan anak, dalam penyajian data sehingga mempermudah peneliti untuk memahami data tersebut.

3. *Conclusion Drawing/Verification* (Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Melakukan penarikan kesimpulan berupa deskripsi yang menggambarkan suatu objek yang mana sebelum diteliti masih bersifat tidak konkret dan setelah dilakukan penelitian akan terlihat jelas dan dapat menyimpulkan sesuatu yang diperoleh.⁵⁰

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih belum lengkap, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Peneliti menggunakan data

⁴⁹ Ibid, 249.

⁵⁰ Ibid, 252.

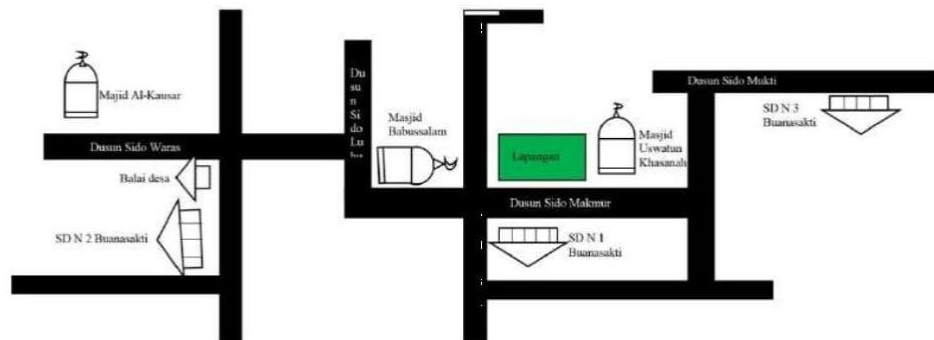
kesimpulan ini dikarenakan untuk menjadikan semua data yang sudah didapat pada saat observasi di Desa Bauana Sakti kemudian disimpulkan untuk memperjelas kesimpulan yang didapat penelitian untuk mempermudah penyajian data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Desa Buana Sakti Kecamatan Batanghari Lampung Timur

Gambar 4.1
Denah Lokasi Desa Buana Sakti



1. Sejarah Singkat Desa Buana Sakti Kecamatan Batanghari Lampung Timur

Desa Buana Sakti dibuka pertama kali pada tanggal 05 April 1965, pada saat itu keadaan desa masih dalam keadaan hutan belantara dalam pandangan seseorang. Seiring berjalannya waktu datanglah beberapa kelompok/rombongan masyarakat dari pulau jawa yang dipimpin oleh Bapak Muradi. Rombongan tersebut terdiri dari masyarakat yang berasal dari kabupaten Pacitan sebanyak empat puluh lima Keluarga, kabupaten Tulung Agung sebanyak empat puluh satu Keluarga, kabupaten Ponorogo sebanyak tiga puluh lima Keluarga dan dari Jawa Tengah sebanyak empat puluh tujuh keluarga.

Pada saat Bapak Muradi melakukan survei pada Wilayah Selatan. terdapat sungai Wai Sekampung yang disekitarnya belum didapati

rumah penduduk, dalam artian masih dalam keadaan hutan belantara, sehingga bapak Muradi berinisiatif untuk dilakukannya pembukaan hutan menjadi perumahan penduduk. Pada saat itu rombongan dari daerah Jawa ditampung terlebih dahulu di desa Rejo Agung, Adiwarno, Nampirejo, dan desa Balaekencono dalam waktu satu tahun.

Setelah itu para sesepuh melakukan pertemuan dalam rangka pembagian wilayah yang akan dibuka, pembukaan tersebut dilakukan secara gotong royong oleh bapak Muradi beserta rombongan dari Jawa tersebut di daerah way Sekampung dimana daerah tersebut saat itu dinamakan Umbul Candi Rejo. Kemudian seiring berjalannya pemerintahan maka pada tahun 1972 Umbul Candi Rejo dijadikan sebagai desa persiapan untuk menjadikan desa yang lebih definitif dibawah Pejabat sementara (PJS) Bapak Muradi hingga tahun 1975. Akhirnya pada tahun 1983, daerah Umbul Candi Rejo menjadi desa yang lebih definitif yaitu dengan nama desa Buanasakti. Buana sakti sendiri diambil dari Bahasa kuno yang tersiri dari kata Bawono dan Sakti, Bawono yang artinya hutan belantara yang belum terjamah dan sakti artinya yaitu kuat atau mampu. Sehingga nama Buana Sakti dapat diartikan sebagai sebuah tempat atau alam yang hebat dalam artian dapat mencukupi kebutuhan masyarakat. Hingga saat ini, Desa Buanasakti telah dipimpin oleh beberapa Kepala desa. Pada periode pertama Tahun 1975 – 1991 dipimpin oleh Bapak Sarmun, periode kedua Tahun 1991 – 1999 dipimpin oleh Bapak Miatun, periode ketiga

Tahun 1999 – 2013 dipimpin oleh Bapak Mukono, periode keempat Tahun 2014 - sekarang dipimpin oleh Bapak Tumari.

Dikarenakan jumlah penduduk yang berkembang pesat dan wilayah yang terlalu luas serta terpisah dengan keadaan geografis, maka pada tahun 2006 desa Buanasakti dilakukannya pemekaran pemerintahan. Dimana sebelah selatan wilayah desa Buanasakti tepatnya disebelah sungai way kibang menjadi desa baru dengan nama desa Purwodadi Mekar.

2. Letak Geografis Desa Buana Sakti

Desa Buana Sakti merupakan salah satu desa yang berada di wilayah administratif Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung. Secara geografis, desa ini memiliki karakteristik wilayah pedesaan yang berkembang di kawasan dataran rendah dengan lingkungan yang masih didominasi oleh lahan pertanian. Desa Buana Sakti berbatasan dengan beberapa desa lain, dan wilayah selatan desa terhubung dengan sungai Way Kibang, yang pada tahun 2006 menjadi batas alami pemekaran wilayah ke Desa Purwodadi Mekar.

Kondisi geografis yang luas dan tersebar menjadi salah satu faktor yang memengaruhi dinamika pemerintahan dan perkembangan sosial masyarakat setempat. Wilayah desa terdiri atas beberapa dusun, dengan sebaran permukiman yang mengikuti akses jalan utama, jalur pertanian, serta kedekatannya dengan sumber daya air. Hal ini menjadikan Desa Buana Sakti termasuk wilayah dengan potensi

agraris yang kuat, terutama pada sektor pertanian yang menjadi mata pencaharian mayoritas penduduknya.

3. Keadaan Lembaga Pendidikan Desa Buana Sakti Kecamatan

Batanghari Lampung Timur

Keadaan penduduk di Desa Buana Sakti terdiri dari Dua juta lima ratus enam puluh enam jiwa. Dengan kepadatan dua ratus lima jiwa perkilometer persegi. Dan, terdiri dari Empat Dusun. Adapun data jumlah penduduk sebagai berikut:

Tabel 4.1

Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

| No | Jenis Kelamin | Jumlah |
|----|---------------|--------|
| 1 | Laki- laki | 1.299 |
| 2 | Perempuan | 1.267 |

Tabel 4.2

Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

| No | Jenis Agama | Jumlah |
|----|-------------|--------|
| 1 | Islam | 2562 |
| 2 | Kristen | 4 |
| 3 | Katolik | 0 |
| 4 | Hindu | 0 |
| 5 | Budha | 0 |

Tabel 4.3

Data Jumlah Berdasarkan Mata Pencaharian

| No | Mata Pencaharian | Jumlah |
|----|------------------|--------|
| 1 | Petani | 2426 |
| 2 | Buruh Tani | 106 |
| 3 | PNS | 6 |
| 4 | Pertukangan | 26 |
| 5 | Pensiunan | 3 |

4. Keadaan Lembaga Pendidikan Desa Buana Sakti Kecamatan Batanghari Lampung Timur

Keadaan lembaga pendidikan yang ada didesa Buana Sakti Kecamatan batanghari lampung Timur terdiri dari TK berjumlah dua dengan pendidik berjumlah delapan dan pesera didik empat puluh lima Sekolah dasar berjumlah tiga dengan pendidik berjumlah dua puluh dua dan pesera didik dua ratus empat puluh, TPA berjumlah tiga dengan pendidik berjumlah delapan dan pesera didik seratus dua puluh. Dari keterangan tersebut dapat diketahui bahwa tingkat lembaga pendidikan di Desa Buana Sakti kurang memadai, karena di Desa Buana Sakti belum ada SMP/MTS, SMA/MA dan Pondok Pesantren. Dengan demikian untuk melanjutkannya berada di luar desa Buana Sakti.

5. Keadaan Anak Usia Sekolah Desa Buana Sakti Kecamatan Batanghari Lampung Timur

Adapun keadan anak usia sekolah di desa Buana Sakti Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung timur adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4

Tingkat Pendidikan Umum Anak di Desa Buana Sakti

| No. | Pendidikan Umum | Jumlah |
|-----|------------------------|--------|
| 1. | TK | 270 |
| 2. | SD | 761 |
| 3. | SMP | 390 |
| 4. | SMA | 586 |
| 5. | D1- D2 | 83 |
| 6. | S1- S3 | 110 |
| 7. | Tidak sekolah/ Bekerja | 1.098 |

Tabel diatas dapat diketahui bahwa keadaan tingkat anak usia sekolah di Desa Buana Sakti mayoritas masih berada pada sekolah dasar serta masih banyak kategori tidak sekolah/berkerja. Dan mayoritas anak di desa Buana Sakti hanya lulus SMA. Ini dikarenakan orangtua di desa Buana Sakti kurang mendukung anaknya untuk melanjutkan kejenjang sekolah yang lebih tinggi. Karena orangtua di Desa Buana Sakti khususnya di Dusun tiga, RT/RW 005/003, beranggapan bahwa melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi hanya menghabiskan biaya dan di tambah jika anaknya berjenis kelamin perempuan mereka berfikir bahwa anak perempuan hanya akan mengurus anak dan suami. Maka orangtua lebih mendukung untuk berkerja dan membantu kedua orangtua nya.

6. Keadaan Pendidikan Orangtua di Desa Buana Sakti

Adapun Keadaan pendidikan orangtua di desa Buana Sakti Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung timur adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Tingkat Pendidikan Orangtua Di Desa Buana Sakti.

| No. | Pendidikan Umum | Jumlah |
|-----|------------------------|--------|
| 1. | TK | 270 |
| 2. | SD | 752 |
| 3. | SMP | 872 |
| 4. | SMA | 680 |
| 5. | D1- D2 | 83 |
| 6. | S1- S3 | 110 |
| 7. | Tidak sekolah/ Bekerja | 1.980 |

Tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan orang tua di Desa Buana Sakti adalah SMP dan SD. Sedangkan untuk keadaan pendidikan orangtua di Desa Buana Sakti khususnya di Dusun tiga, RT/RW 005/003, adalah tidak sekolah, SD, SMP, SMA dan D3.

B. Peran Orangtua Dalam Membentuk Karakter Anak di Desa Buana Sakti

Peran orangtua ini sangat diperlukan, terletak pada fakta bahwa anak adalah individu yang belum matang secara emosional, moral, dan sosial. Mereka memerlukan bimbingan yang konsisten, contoh teladan yang jelas, dan kasih sayang yang aman untuk mengembangkan fondasi karakter yang kuat. Orangtua memiliki tanggung jawab untuk tidak hanya mengajarkan "apa yang benar" tetapi juga membantu anak memahami "mengapa" hal tersebut

benar, sehingga internalisasi nilai-nilai menjadi lebih mendalam dan bermakna. Pendekatan yang holistik dan konsisten, orangtua dapat menciptakan lingkungan keluarga yang mendukung perkembangan karakter positif pada anak.⁵¹

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di lapangan tentang peran orangtua dalam membentuk karakter pancasila pada anak di Desa Buana Sakti Kecamatan Batanghari Lampung Timur yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi dijelaskan berdasarkan pokok- pokoknya sebagai berikut:

1. Peran Sebagai Pendidik

Berkaitan dengan peran orangtua dalam membentuk karakter pancasila pada anak di Desa Buana Sakti peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Suprihatin (orang tua) di Desa Buana Sakti yang mengatakan telah membiasakan anak untuk ibadah seperti melakukan solat lima waktu, membaca Al- quran, dan membaca doa sebelum melakukan sesuatu seperti hendak keluar rumah, Selain itu beliau juga membiasakan anaknya untuk bersikap jujur dengan membiasakan anak untuk tidak mengambil barang yang bukan miliknya, dan memberikan wejangan agar berkata lembut dengan orangtua, menggunakan bahasa yang baik untuk berbicara dengan orang lain. Selain itu beliau sering menanyakan untuk mengerjakan PR dari sekolah agar mampu bertanggung jawab dengan hal- hal yang sederhana.

⁵¹ Fuadia, "Perkembangan Sosial Emosi pada Anak Usia Dini."

Namun Ibunya menyadari bahwa menanamkan nilai-nilai tersebut belum dilakukan secara konsisten karena keterbatasan waktu, kesibukan bekerja sebagai seorang petani⁵²

Kemudian wawancara dengan Bapak Widodo (orangtua) beliau mengatakan sudah mengajarkan mengaji setiap habis solat magrib, saya bahkan memarahi jika tidak mau mengaji dan menunaikan solat.⁵³

Hasil wawancara diatas Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua di Desa Buana Sakti, diketahui bahwa orangtua telah berperan dalam menanamkan nilai-nilai karakter Pancasila pada anak. Ibu Suprihatin membiasakan anak untuk melaksanakan ibadah seperti salat lima waktu, membaca Al-Qur'an, serta membaca doa sebelum beraktivitas. Selain itu, anak dibiasakan bersikap jujur, bertutur kata sopan, dan bertanggung jawab terhadap tugas sekolah. Namun, penanaman nilai tersebut belum dilakukan secara konsisten karena keterbatasan waktu dan kesibukan bekerja.

Sementara itu, Bapak Widodo menyampaikan bahwa ia membiasakan anak untuk mengaji setiap selesai salat Magrib serta memberikan teguran apabila anak tidak melaksanakan salat dan mengaji. Upaya ini dilakukan sebagai bentuk penanaman nilai religius dan kedisiplinan. Oleh karena itu, diperlukan pemanfaatan waktu bersama anak secara lebih terarah serta kerja sama antara orang tua, sekolah, dan lingkungan masyarakat agar pembentukan karakter Pancasila pada anak dapat berjalan secara optimal.

⁵² Suprihatin, Wawancara terkait peran orangtua dalam membentuk karakter anak pada hari senin, 27 November 2025

⁵³ Widodo, Wawancara terkait peran orangtua dalam membentuk karakter anak pada hari senin, 27 November 2025

Wawancara dengan Fiona (Anak) yang mengatakan orang tuanya. Fiona menyampaikan bahwa orang tua nya sering mengingatkan waktu salat, mengaji, dan berdoa setiap hari. Orang tua juga menegur apabila ia lalai dalam melaksanakan ibadah serta membiasakan dirinya untuk disiplin melalui pengingat seperti jam alarm. Selain itu, Fiona merasa orang tua nya selalu memberikan contoh perilaku yang baik, seperti berbicara dengan sopan dan bertanggung jawab terhadap tugas sekolah.⁵⁴

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peran orang tua di Desa Buana Sakti dalam membentuk karakter Pancasila pada anak dilakukan melalui pembiasaan dan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam menanamkan nilai religius, kejujuran, kesopanan, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Meskipun terdapat keterbatasan waktu akibat kesibukan orang tua, upaya mengajak, mengingatkan secara perlahan, serta memberikan contoh perilaku yang baik terbukti efektif dan dirasakan langsung oleh anak. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan aktif dan konsisten dari orang tua menjadi faktor utama dalam keberhasilan pembentukan karakter anak.

2. Peran Sebagai Pendorong atau Motivator

Berkaitan dengan peran orang tua dalam membentuk karakter pancasila pada anak di Desa Buana Sakti peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Sukowati (orang tua) beliau mengatakan memberikan motivasi kepada anak sangat penting untuk terus membuat hati anak senang dan bersemangat. Beliau berbicara sering memberikan dukungan dan semangat

⁵⁴ Fiona, Wawancara terkait peran orang tua dalam membentuk karakter anak pada hari senin, 27 November 2025

kepada anak, terutama ketika anak sedang hendak berangkat ke sekolah ataupun saat anak mulai menunjukkan rasa malas belajar.⁵⁵

Mendorong perubahan perilaku anak ke arah yang lebih positif. Bentuk motivasi yang paling sering diberikan adalah pemberian hadiah atau jajan ketika anak menunjukkan perilaku baik, seperti berkata jujur, bersikap sopan kepada orang yang lebih tua, dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan di rumah.

Ucapan yang sering diberikan kepada anaknya “ Semangat belajar ya anak mamak biar jadi orang sukses klo sudah besar”.

“Kalau anak saya mau jujur dan nurut, biasanya saya kasih jajan atau makanan yang dia suka. Biar dia senang dan mau ngulangi lagi perbuatan baiknya.”

Selain itu beliau menyampaikan bahwa lebih banyak memberikan dorongan moral agar anak merasa percaya diri dan tidak takut mencoba hal baru. Namun, Ketika ditanya mengenai pemberian jadwal belajar teratur belum ada. Khusus untuk mengatur waktu belajar anak di rumah hal tersebut disebabkan oleh rutinitas pekerjaan rumah yang cukup banyak, sehingga lebih sering membiarkan anak untuk belajar ketika anak ingin belajar.

Hal senada juga disampaikan oleh ayah, yang menjelaskan bahwa hadiah digunakan sebagai pemicu semangat anak untuk berubah:

“Anak itu kalau dikasih motivasi pakai hadiah jadi lebih semangat. Misalnya habis bantu-bantu atau ngaku kalau salah, saya belikan jajan. Tapi tetap saya kasih pengertian juga.”

⁵⁵ Sukowati, Wawancara terkait peran orangtua dalam membentuk karakter anak pada hari senin, 28 November 2025

Kemudian wawancara dengan Bapak Suroso (Orangtua) yang mengatakan sebagai orang tua kami sudah memberikan dukungan dan motivasi kepada anak, meskipun bentuknya berbeda. “Saya lebih sering memberikan nasihat singkat setiap waktu tertentu seperti di malam hari atau saat makan bersama. Orangtua berperan sangat penting dalam memberikan dukungan kepada anak agar membentuk karakter pancasila dengan selalu mengingatkan untuk belajar dengan sungguh- sungguh serta bertanggung jawab dengan tugas- tugasnya di sekolah.”⁵⁶

Wawancara dengan Felly (Anak) yang mengatakan orangtuanya jarang banyak waktu untuk menemani belajar karena sibuk bekerja di siang hari jadi dipehatikan di malam hari, akan tetapi orangtuanya mengingkatan untuk terus belajar tiada henti memberi semangat. Anak juga menyapaikan merasa senang ketika mendapatkan pujian dari orang tua.⁵⁷

Dari hasil wawancara dengan anak, diketahui bahwa pemberian hadiah membuat anak merasa senang dan termotivasi untuk berperilaku baik. Anak mengatakan:

“Aku senang kalau jujur terus dikasih jajan sama ibu. Jadi aku mau jujur lagi.”

Dengan demikian peran orangtua dalam membentuk karakter anak dapat di lakukan dengan cara memberikan dorongan dan motivasi kepada anak secara langsung dengan nilai- nilai pancasila agar karakter anak

⁵⁶ Suroso, Wawancara terkait peran orangtua dalam membentuk karakter anak pada hari senin, 28 November 2025

⁵⁷ Felly Wawancara terkait peran orangtua dalam membentuk karakter anak pada hari senin, 28 November 2025

menunjukkan perilaku yang baik, dapat diketahui bahwa motivasi berupa hadiah atau jajan mampu mendorong anak untuk mengulangi perilaku positif. Namun, orangtua juga menegaskan bahwa pemberian hadiah selalu disertai dengan nasihat dan penjelasan, agar anak memahami bahwa berperilaku baik merupakan kewajiban, bukan semata-mata karena mengharapkan hadiah.

3. Peran Sebagai Teman

Berkaitan dengan peran orangtua dalam membentuk karakter pancasila pada anak di Desa Buana Sakti peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Nurkasih (Orangtua) di Desa Buana Sakti yang mengatakan setiap hari sudah membangun komunikasi yang hangat dengan anak, seperti menanyakan kepada anak sehabis pulang sekolah, ada pr tidak dari sekolah, tadi jajan apa nak disekolah, cape tidak nak. Beliau berusaha menanyakan keadaan anaknya walaupun anaknya moodnya berubah-ubah, ibunya selalu menanyakan dengan nada lembut. Ibu menjelaskan bahwa ketika anak melakukan kesalahan, tidak langsung di marahi tetapi lebih memilih menasihati dengan suara lembut, ibunya mengatakan anaknya tidak bisa dikasar tau dimarahi menggunakan nada kasar.⁵⁸

Kemudian wawancara dengan Bapak Sutrisno (Orangtua) yang menyampaikan bahwa sibuk dengan pekerjaannya jadi kurang waktu untuk anaknya, beliau membangun komunikasi dengan anaknya di malam hari saat istirahat dengan memberikan nasihat yang sederhana, serta

⁵⁸ Nurkasih, Wawancara terkait peran orangtua dalam membentuk karakter anak pada hari senin, 30 November 2025

menanyakan apa yang ingin di lakukan keesokan harinya. Berusaha membuat suasana santai agar anak mau untuk bercerita.⁵⁹

Kemudian wawancara dengan Faro (Anak) yang mengatakan ibunya sering menjemputnya sekolah dan selalu menanyakan kegiatan yang ada disekolah jadi senang untuk bercerita kepada ibu.⁶⁰

Dengan demikian peran orangtua dalam membentuk karakter pancasila pada anak sangat berpengaruh untuk anak agar bis aterbuka dengan orang tua. Orangtua yang meluangkan waktu lebih banyak tetap bisa menjadi teman untuk anak, tetap tidak menutup kemungkinan waktu sedikit tergantung dari orang tua yang mampu mengerti keadaan anak.

4. Peran Sebagai Pengawas

Berkaitan dengan peran orangtua dalam membentuk karakter pancasila pada anak di Desa Buana Sakti peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Surti (orang tua) di Desa Buana Sakti yang mengatakan telah berusaha menjaga pengawasan kepada anak, memantau perilaku anak sehari-hari terutama dalam penggunaan Handphone, beliau memberikan aturan sederhana seperti membatasi waktu waktu bermain handphone dan hanya memperbolehkan setelah mengerjakan tugas sekolah. Peran orang tua sangat penting dalam meningkatkan anak agar tidak terlalu lama dalam bermain handphone khawatir anak akan terpengaruh hal-hal negatif dari luar.⁶¹

⁵⁹ Sutrisno, Wawancara terkait peran orangtua dalam membentuk karakter anak pada hari senin, 30 November 2025

⁶⁰ Faro, Wawancara terkait peran orangtua dalam membentuk karakter anak pada hari senin, 30 November 2025

⁶¹ Surti, Wawancara terkait peran orangtua dalam membentuk karakter anak pada hari senin, 30 November 2025

Kemudian wawancara dengan Bapak Wiyono (orangtua) mengatakan bahwa telah bersikap tegas kepada anaknya jika main handphone terlalu lama saya tegur“Jangan lama- lama klo main HP dek ”. akan tetapi tanpa ada sanksi yang membuatnya benar- benar berhenti.⁶²

Wawancara dengan Exsi (Anak) yang mengatakan ayahnya selalu menegurnya ketika bermain handphone terus -menerus dalam jangka waktu yang berjam- jam.⁶³

Dengan demikian peran orangtua dalam membentuk karakter pancasila pada anak sangat berpengaruh dan menjadi dasar utama dalam perkembangan perilaku anak sehari- hari. Orangtau berperan sebagai pendidik, Teman, motivator, dan pengawasan yang membimbing anak menuju pembentukan karakter yang baik sesuai nilai- nilai pancasila. Melalui nilai- nilai pancasila. Agar anak menjadi terarah dalam bersikap sopan, disiplin, bertanggung jawab, serta mampu berinteraksi dengan baik di lingkungan sekitar.

C. Nilai- nilai Pancasila yang Di terapkan Orang Tua pada Anak

Pancasila dalam pendidikan karakter adalah inti, makna mendasar, dan kedudukan Pancasila sebagai dasar negara serta pandangan hidup bangsa Indonesia. Pancasila bukan hanya lima sila yang dihafalkan, tetapi mengandung nilai-nilai yang menjadi pedoman hidup bersama.⁶⁴ Setiap sila

⁶²Wiyono, Wawancara terkait peran orangtua dalam membentuk karakter anak pada hari senin, 30 November 2025

⁶³ Exsi, Wawancara terkait peran orangtua dalam membentuk karakter anak pada hari senin, 30 November 2025

⁶⁴ Komara, *Pancasila sebagai Fondasi Pendidikan Karakter*.

mengandung nilai- nilai filosofis yang harus dipahami dan diamalkan, seperti nilai spiritualitas, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua, dapat diketahui bahwa nilai-nilai Pancasila yang ditanamkan kepada anak dilakukan melalui pembiasaan dan contoh dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di Desa Buana Sakti, orang tua telah berupaya menanamkan nilai Ketuhanan Yang Maha Esa kepada anak sejak usia dini melalui pembiasaan kegiatan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Orangtua membimbing anak untuk melaksanakan ibadah sesuai dengan ajaran agama Islam, seperti membiasakan solat, berdoa sebelum dan sesudah melakukan aktivitas, serta mengajarkan anak membaca Al-Qur'an. Selain itu, orang tua juga memberikan nasihat keagamaan dengan bahasa sederhana agar mudah dipahami anak, seperti mengingatkan bahwa setiap perbuatan baik maupun buruk selalu diawasi oleh Allah SWT. Nilai ketuhanan ini juga tercermin dari sikap orangtua yang menanamkan rasa syukur kepada anak atas nikmat yang diterima serta mengajarkan anak untuk bersikap toleran dan menghormati perbedaan keyakinan. Dengan demikian, nilai sila pertama diterapkan melalui keteladanan, pembiasaan ibadah, serta penguatan nilai spiritual dalam lingkungan keluarga.⁶⁵

Bagian sila kedua yaitu Nilai Kemanusiaan yang Adil dan Beradab. Orangtua menerapkan nilai kemanusiaan yang adil dan beradab terlihat dari cara orangtua mengajarkan anak untuk bersikap sopan, menghormati orang lain, serta memiliki rasa empati terhadap sesama. Hasil penelitian

⁶⁵ Widodo, Suprihatin, Wawancara terkait peran orangtua dalam membentuk karakter anak pada hari senin, 27 November 2025

menunjukkan bahwa orangtua menanamkan nilai ini dengan membiasakan anak berbicara menggunakan bahasa yang santun kepada orangtua, saudara, dan masyarakat sekitar. Anak juga diajarkan untuk tidak membeda-bedakan teman berdasarkan latar belakang sosial maupun ekonomi. Dalam beberapa keluarga, orangtua juga menegur anak ketika bersikap kasar atau tidak sopan, sebagai bentuk pembelajaran tentang pentingnya menjaga adab dan menghargai martabat manusia.

Bagian sila ketiga yaitu Nilai Persatuan Indonesia. Nilai persatuan Indonesia diterapkan oleh orang tua dengan menanamkan sikap kebersamaan, toleransi, dan rasa cinta terhadap lingkungan sosial serta bangsa. Berdasarkan hasil wawancara, orangtua mengajarkan anak untuk hidup rukun dengan teman sebaya dan masyarakat sekitar, meskipun memiliki perbedaan latar belakang. Orangtua juga membiasakan anak untuk ikut serta dalam kegiatan sosial di lingkungan desa.

Bagian sila keempat yaitu Nilai Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan. Penerapan nilai sila keempat terlihat pengambilan keputusan di dalam keluarga. Dalam beberapa keluarga, orangtua melibatkan anak dalam musyawarah sederhana, seperti menentukan kegiatan keluarga atau menyelesaikan masalah kecil di rumah. Melalui pembiasaan ini, anak belajar tentang pentingnya musyawarah, menghargai perbedaan pendapat, serta mematuhi aturan yang telah disepakati bersama.

Bagian sila kelima yaitu Nilai Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia. Nilai keadilan sosial diterapkan oleh orangtua dengan menanamkan

sikap adil, peduli, dalam kehidupan sehari-hari anak. Selain itu, anak dibiasakan membantu orang tua dalam pekerjaan rumah sebagai bentuk tanggung jawab dan kerja sama dalam keluarga. Orangtua juga mengajarkan anak untuk peka terhadap kondisi lingkungan sekitar, anak belajar memahami makna keadilan sosial, kepedulian terhadap sesama.

D. Faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk Karakter Anak

Pembentukan karakter anak dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi. Faktor genetik atau keturunan diakui sebagai salah satu elemen, namun penelitian menunjukkan bahwa faktor lingkungan dan peran orangtua memiliki pengaruh yang jauh lebih signifikan terhadap perkembangan karakter anak dibandingkan dengan faktor bawaan semata.⁶⁶

Hasil wawancara dengan Bapak Tarno (tokoh agama) Desa Buana Sakti menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor pendukung dalam pembentukan karakter anak. Faktor yang paling utama adalah lingkungan keluarga yang religius, karena sebagian besar orangtua membiasakan ibadah bersama dan mengarahkan anak untuk mengenal nilai-nilai kebaikan sejak kecil. Tokoh agama juga menyebut bahwa lingkungan masyarakat desa yang rukun menjadi pendukung penting, karena anak tumbuh dalam suasana saling menghormati dan gotong royong. Selain itu, keteladanan orangtua dinilai sebagai faktor pendukung paling kuat, karena anak cenderung meniru perilaku baik yang dilakukan oleh orangtua nya.

Adapun faktor penghambat menurut tokoh agama adalah kesibukan orangtua, terutama ayah yang sering bekerja di luar rumah sehingga waktu

⁶⁶ Amini dan Naimah, "Faktor Hereditas dalam Mempengaruhi Perkembangan Intelligensi Anak Usia Dini," 110.

bersama anak sangat terbatas. Hal ini membuat pengawasan dan pembinaan karakter tidak berjalan maksimal. Penghambat lainnya adalah penggunaan handphone yang sulit dikontrol, di mana anak sering kali lebih fokus bermain game daripada berinteraksi dengan orangtua atau lingkungan sekitar. Tokoh agama juga menyoroti pengaruh lingkungan pergaulan, terutama ketika anak bermain tanpa pengawasan, sehingga ada kemungkinan anak meniru perilaku yang kurang baik dari teman-temannya. Meski demikian, tokoh agama menegaskan bahwa peran keluarga tetap menjadi kunci utama dalam membentuk karakter anak.⁶⁷

⁶⁷ Tarno, Wawancara terkait faktor pendukung dan penghambat orang tua dalam membentuk karakter anak pada hari senin, 4 Desember 2025

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Peran Orangtua dalam Membentuk Karakter Pancasila pada Anak Usia 7–12 Tahun di Dusun III Sido Makmur Desa Buana Sakti Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Orangtua memiliki peran penting sebagai pendidik pertama dan utama dalam menanamkan nilai-nilai karakter Pancasila pada anak. Pembentukan karakter dilakukan melalui keteladanan, pembiasaan, bimbingan, serta pengawasan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga.

Nilai-nilai Pancasila ditanamkan melalui kegiatan sederhana seperti membiasakan ibadah, menanamkan disiplin dan tanggung jawab, mengajarkan sikap saling menghargai, serta membangun kepedulian sosial dan kerja sama. Proses tersebut lebih efektif ketika orangtua memberikan contoh perilaku secara langsung kepada anak.

Penelitian ini juga menemukan adanya kendala, seperti keterbatasan waktu orangtua, pengaruh lingkungan, dan penggunaan teknologi yang kurang terkontrol. Namun, orangtua berupaya mengatasinya melalui komunikasi yang baik, pemberian aturan, dan pengawasan yang konsisten.

Dengan demikian, keberhasilan pembentukan karakter Pancasila pada anak sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dan konsistensi orang tua dalam mendidik serta memberikan teladan yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa peran orangtua dalam membentuk karakter Pancasila di desa Buanasakti pada anak masih belum terlaksana secara optimal. Meskipun orangtua telah memiliki pemahaman dan harapan yang baik terhadap pembentukan karakter anak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, namun dalam praktiknya masih terdapat berbagai keterbatasan dan kendala yang menyebabkan harapan tersebut belum sepenuhnya terwujud. Oleh karena itu, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Orangtua

Orang tua diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan konsistensi perannya dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada anak sejak dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai tersebut masih bersifat insidental dan belum dilakukan secara berkesinambungan dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini menyebabkan pembentukan karakter anak belum berkembang secara optimal sesuai dengan harapan orangtua. Oleh karena itu, orangtua perlu lebih menyadari bahwa pembentukan karakter anak memerlukan proses yang panjang, berkelanjutan, dan disertai dengan keteladanan nyata. Orangtua diharapkan tidak hanya memberikan nasihat secara verbal, tetapi juga menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila, seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, toleransi, dan kepedulian sosial. Selain itu, peningkatan intensitas komunikasi antara orangtua dan anak sangat diperlukan agar anak merasa didampingi, dipahami, dan diarahkan secara positif, sehingga

nilai-nilai yang ditanamkan dapat benar-benar dipahami dan diinternalisasi oleh anak.

2. Bagi Anak

Anak perlu mendapatkan pendampingan dan pembiasaan yang lebih intensif dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Mengingat usia anak yang masih berada pada tahap perkembangan, kemampuan anak dalam memahami nilai moral dan sosial masih sangat dipengaruhi oleh lingkungan terdekat, terutama keluarga. Oleh karena itu, anak perlu diberikan arahan secara bertahap, konsisten, dan sesuai dengan tingkat perkembangannya. Dengan adanya pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus, diharapkan anak mampu menampilkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila secara nyata, sehingga harapan orangtua terhadap perkembangan karakter anak dapat tercapai secara optimal.

3. Bagi Lingkungan dan Masyarakat

Lingkungan dan masyarakat diharapkan dapat berperan aktif dalam mendukung upaya orangtua dalam membentuk karakter anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan yang kurang mendukung dapat menjadi salah satu faktor yang menyebabkan peran orangtua belum berjalan secara maksimal. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara orangtua, masyarakat, dan lembaga pendidikan dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan karakter anak. Lingkungan yang positif, aman, dan penuh nilai kebersamaan diharapkan mampu memperkuat pembiasaan nilai-nilai Pancasila yang telah ditanamkan di

dalam keluarga, sehingga harapan orangtua terhadap pembentukan karakter anak dapat terwujud secara lebih nyata.

4. Bagi Lembaga Pendidikan

Lembaga pendidikan diharapkan dapat menjalin kerja sama yang lebih intensif dengan orangtua dalam upaya pembentukan karakter Pancasila pada anak. Sekolah perlu memberikan pendampingan, edukasi, dan penguatan kepada orangtua terkait strategi penanaman nilai-nilai Pancasila yang sesuai dengan perkembangan anak. Dengan adanya sinergi antara sekolah dan keluarga, diharapkan kendala-kendala yang selama ini menyebabkan belum optimalnya peran orangtua dapat diminimalkan, sehingga tujuan pembentukan karakter anak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dapat tercapai secara lebih efektif.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, khususnya dalam menggali secara mendalam faktor-faktor yang menyebabkan adanya kesenjangan antara harapan orangtua dan realitas pelaksanaan di lapangan. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan cakupan yang lebih luas, melibatkan lebih banyak subjek penelitian, serta menggunakan metode penelitian yang lebih beragam. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian selanjutnya dapat memberikan kontribusi yang lebih komprehensif dalam mengkaji peran orangtua dalam membentuk karakter Pancasila pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, "Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Membentuk Karakter Siswa melalui Pembelajaran PPKn Kelas VII di SMP Negeri 7 Palu." Universitas Tadulako, 2023.
- Amini, Nur, dan N. Naimah. "Faktor Hereditas dalam Mempengaruhi Perkembangan Intelligensi Anak Usia Dini." *Jurnal Buah Hati* 7, no. 2 (2020): 108–24.
- Ammar Saifullah dan Muhammad Hanif. "Metode Pembiasaan dan Keteladanan untuk Membentuk Karakter Siswa." *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 7, no. 3 (2024): 1–20.
- Badan Pembinaan Ideologi Pancasila (BPIP) Republik Indonesia. *10 Butir Pengamalan Sila Kedua Pancasila*. Jakarta: Badan Pembinaan Ideologi Pancasila (BPIP) Republik Indonesia, 2020.
- Beatus M. Laka dan Selfia S. Rumbewas. "Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SD Negeri Saribi." *EduMatSains: Jurnal Pendidikan*, 2018.
- Deni Darmawan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Fuadia, N. N. "Perkembangan Sosial Emosi pada Anak Usia Dini." *Wawasan: Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta* 3, no. 1 (2022): 31–47.
- Hairani Siregar. "Sosialisasi Gender dalam Keluarga: Peran Orang Tua dalam Membentuk Identitas Gender Anak." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 9, no. 2 (2025).
- Hasibuan, Hafizah Rahma. "Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Membentuk Karakter Siswa di SDN 200103 Padangsidempuan." Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary, 2023.
- Heri Gunawan. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2022.
- Indrianti, Tia. "Peran Orang Tua dalam Membentuk Karakter Anak di Desa Kedaton Induk Kecamatan Batanghari Nuban Lampung Timur." Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2020.
- Julita, Marcellina, Yuline Yuline, dan Abas Yusuf. "Dampak Negatif Penggunaan Gadget pada Peserta Didik SMP Negeri 13 Pontianak." *Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran Biologi* 8, no. 1 (2022): 1–15.

- Khaerudin dan Arif Rahman. *Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak Sejak Dini*. Depok: Komojaya Press, 2024.
- Komara, Endang. *Pancasila sebagai Fondasi Pendidikan Karakter*. Jakarta: Universitas Islam Nusantara (Uninus), 2025.
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Miftachul. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: PT Nawala Gama Education, 2025.
- Mujib Abdul. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, 2008.
- Muktiali Jarbi. "Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak." *Jurnal Penda's* 3, no. 2 (2021).
- Mustofa, Ghufron. "Implementasi Punishment dan Reward dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Puyut Plalangan Jenangan Ponorogo." Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, 2024. <https://etheses.iainponorogo.ac.id/31902/>.
- Najah, Uum Durratun. "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Pramuka di MTs Da'ir Khairaat Kalideres Jakarta Barat." Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020.
- Nindy Eka Agista. "Analisis Indikator Nilai Karakter Pancasila dalam Buku Pendidikan Pancasila Kelas IV pada Kurikulum Merdeka." *Jurnal Papeda* 6, no. 2 . 2024.
- Nur Haris Ependi. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Sada Kurnia Pustaka, 2023.
- Nuraini, Nihaya. "Peran Guru dalam Membangun Karakter dan Moral Melalui Program Keagamaan di MTSN 2 Ponorogo." Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, 2023.
- Peneliti. *Hasil Pra-Survei Dusun III Sido Makmur*. Lampung Timur: Data lapangan kader posyandu, 2025.
- Putri, Aas Siti. "Urgensi Tumbuh Kembang Anak terhadap Pembentukan Karakter." *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2018): 154–71.
- Rabiah Fadilah. *Pendidikan Karakter*. Bandung: CV Agrafana Media, 2021.
- Sapto Haryoko. *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)*. Cetakan Pertama. 2020: Badan Penerbit Universitas Makasar,
- Setiawan, B., T. Nurhayati, dan L. Yuliani. "Implementasi Indikator Profil Pelajar Pancasila dalam Kegiatan Pembelajaran Siswa Kelas IV Sekolah Dasar."

- Dwijia Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik* 7, no. 2 (2023): 1–20.
<https://doi.org/10.20961/dwijacendekia.v7i2.69345>.
- Sri Wulandari, Lisdawati, Riska Marsya. “Peran Orang Tua Dalam Menciptakan Keluarga Berkarakter.” *Jurnal Pendidikan, Sosial, & Humaniora* 4, no. 4 (2025).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suharsini Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Sumadi Suryabrata. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- SW. *Wawancara dengan Orang Tua di Dusun III Sido Makmur RT 05 RW 03 Desa Buana Sakti*. (Desa Buana Sakti, Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur), 27 Juli 2025.
- Tatik Sutarti. *Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta - Cv. Aksara Media Pratama, 2018.
- Tokoro, Hanny Hans. “Peranan Orang Tua dalam Membentuk Perilaku Anak pada Kampung Inggiri Distrik Biak Kota Kabupaten Biak Numfor.” *COPI SUSU: Jurnal Komunikasi, Politik & Sosiologi* 2, no. 1 (2020): 31–38.
- Uhar Suharsaputra. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: PT Refika Aditama, 2012.
- Wiratna Sujarweni. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2020.
- Wirda Ningsih. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Wiyata Bestari Samasta, 2023.
- Wiyono. *Wawancara dengan Orang Tua di Dusun III Sido Makmur RT 05 RW 03 Desa Buana Sakti*. (Desa Buana Sakti, Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur), 27 Juli 2025.
- Yanizon, Ahmad. “Peranan Orang Tua dalam Pembentukan Moral Anak.” *Jurnal Dimensi* 2, no. 1 (2013): 1–20.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin *Research*



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

Nomor : B-1532/In.28/D.1/TL.00/11/2025
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA DESA BUANA SAKTI
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-1531/In.28/D.1/TL.01/11/2025, tanggal 28 November 2025 atas nama saudara:

Nama : **RACHELYA PUTRI**
NPM : 2201010094
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA DESA BUANA SAKTI bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di DESA BUANA SAKTI, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN ORANG TUA DALAM MEMBENTUK KARAKTER PANCASILA PADA ANAK DI DESA BUANA SAKTI KECAMATAN BATANGHARI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 28 November 2025
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Tubagus Ali Rachman Puja
Kesuma M.Pd
NIP 19880823 201503 1 007

Lampiran 2 Surat Tugas



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBRANA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki. Hajar Dewantara No. 110, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
 Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjember.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-1531/In.28/D.1/TL.01/11/2025

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : RACHELYA PUTRI
 NPM : 2201010094
 Semester : 7 (Tujuh)
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Untuk : 1. Mengadakan observasi/survey di DESA BUANA SAKTI, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN ORANG TUA DALAM MEMBENTUK KARAKTER PANCASILA PADA ANAK DI DESA BUANA SAKTI KECAMATAN BATANGHARI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR".

2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/Instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.



Dikeluarkan di : Metro
 Pada Tanggal : 28 November 2025

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan,



Dr. Tubagus Ali Rachman Puja
 Kesuma M.Pd
 NIP 19880823 201503 1 007

Lampiran 3 Surat Balasan



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
KECAMATAN BATANGHARI
DESA BUANA SAKTI**

Sekretariat : Dusun Sidowaras RT/RW 009/001 Desa Buana Sakti Kec. Batanghari, Lampung Timur

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : 140/06/2002/22/2026
Lampiran : -
Perihal : Surat Balasan

Buana Sakti, 1 November 2025

Kepada Yth.
Dekan Akademik dan Kelembagaan
Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung
Di –
Tempat

Menindaklanjuti Surat Tugas Observasi atau survei dengan Nomor Surat B-1531/In.28/D.1/TL.01/11/2025 tertanggal 28 November 2025, maka yang bertandatangan di bawah ini Kepala Desa Buana Sakti menerangkan bahwa :

| | |
|----------|------------------------------|
| Nama | : RACHELYA PUTRI |
| NPM | : 2201010094 |
| Fakultas | : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan |
| Jurusan | : Pendidikan Agama Islam |

Telah kami setuju untuk melakukan penelitian guna menyelesaikan tugas akhir atau skripsi dengan judul "PERAN ORANG TUA DALAM MEMBENTUK KARAKTER PANCASILA PADA ANAK DI DESA BUANA SAKTI KECAMATAN BATANGHARI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR" Di Desa Buana Sakti, Kec. Batanghari, Lampung Timur.

Demikian Surat Izin ini kami buat dan dapat dipergunakan sebagaimana perlunya. Atas kerjasamanya diucapkan terimakasih

An. Kepala Desa Buana Sakti
Sekretaris Desa

Lampiran 4 Surat SK Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
 Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

Nomor : B-1152/In.28.1/J/TL.00/11/2025
 Lampiran : -
 Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
 Muhammad Badaruddin (Pembimbing)
 di-

Tempat
 Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : RACHELYA PUTRI
 NPM : 2201010094
 Semester : 7 (Tujuh)
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Judul : PERAN ORANG TUA DALAM MEMBENTUK KARAKTER PANCASILA PADA ANAK DI DESA BUANA SAKTI KECAMATAN BATANGHARI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 Dosen Pembimbing bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 07 November 2025
 Kepala Program Studi,

 Dewi Masliah
 NIP. 195306182020122019



Lampiran 5 Outline

OUTLENE

PERAN ORANG TUA DALAM MEMBENTUK KARAKTER PANCASILA PADA ANAK DI DESA BUANA SAKTI KECAMATAN BATANGHARI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

NOTA DINAS

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORIENTASI PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN KATA PENGHANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Peran Orang Tua
 - 1. Pengertian Peran Orang Tua
 - 2. Indikator Peran Orang Tua
 - 3. Tanggung Jawab Orang Tua
- B. Karakter Pancasila Pada Anak
 - 1. Pengertian Karakter
 - 2. Pengertian Karakter Pancasila

3. Nilai- nilai Karakter Pancasila
4. Indikator Karakter Pancasila Pada Anak
5. Faktor yang Mempengaruhi Karakter Pancasila
6. Proses Pembentukan Karakter Pancasila dalam Keluarga

BAB III METODELOGI PENELITIAN

- A. Jenis dan sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjaminan Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Profil Desa Buana Sakti Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur
 1. Sejarah Singkat Desa Buana Sakti
 2. Letak Geografis Desa Buana Sakti
 3. Keadaan Penduduk Desa Buana Sakti
 4. Keadaan Lembaga Pendidikan Desa Buana Sakti
 5. Keadaan Anak Usia Sekolah di Desa Buana Sakti
 6. Keadaan Pendidikan Orang tua di Desa Buana Sakti
- B. Peran Orang Tua dalam Membentuk Karakter Anak di Desa Buana Sakti
- C. Nilai- nilai Pancasila yang Diterapkan Orang Tua pada Anak
- D. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Membentuk Karakter Anak

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN- LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Mengetahui,

Dosen Pembimbing



Muhammad Badaruddin, M. Pd. I

NIP. 198405142023211018

Metro, 11 November 2025

Penulis,



Rachelya Putri

NPM. 2201010094

Lampiran 6 Alat Pengumpulan Data

APD (ALAT PENGUMPUL DATA)

PERAN ORANG TUA DALAM MEMBENTUK KARAKTER PANCASILA PADA ANAK DI DESA BUANA SAKTI KECAMATAN BATANGHARI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA ORANG TUA

A. PETUNJUK PELAKSANAAN

1. Pendahuluan, memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan dan meminta izin.
2. Peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara selama penelitian berlangsung.
3. Waktu pelaksanaan dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi.

B. IDENTITAS INFORMAN

Nama :
 Hari/Tanggal :
 Tempat/Waktu :

C. PERTANYAAN

| No | Indikator Peran Orang Tua | Pertanyaan |
|----|-------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Sebagai Pendidik pertama untuk anak | a. Bagaimana cara Bapak/Ibu membiasakan perilaku jujur, sopan, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari ? |
| 2. | Sebagai Pendorong untuk anak | b. Bagaimana cara Bapak/Ibu menumbuhkan rasa percaya diri pada anak? |
| 3. | Sebagai Teman untuk anak | c. Bagaimana cara Bapak/Ibu membangun komunikasi hangat dengan anak? d. Seberapa lama Bapak/Ibu meluangkan waktu untuk mengajak bermain anak? |
| 4. | Sebagai Pengawasan kepada anak | e. Apa ada aturan khusus dalam penggunaan gadget yang Bapak/Ibu terapkan di rumah? |

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA ANAK USIA 10- 12 TAHUN

A. PETUNJUK PELAKSANAAN

1. Pendahuluan, memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan dan meminta izin.
2. Peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara selama penelitian berlangsung.
3. Waktu pelaksanaan dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi.

B. IDENTITAS INFORMAN

Nama :
 Hari/Tanggal :
 Tempat/Waktu :

C. PERTANYAAN

| No | Indikator Karakter Anak | Pertanyaan |
|----|---------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Karakter Pancasila sila pertama | a. Apakah Bapak/Ibumu selalu mengingatkan untuk berdoa sebelum makan dan sebelum tidur? b. Bagaimana Sikapmu kepada teman yang lebih tua dari kamu? c. Apakah Bapak/Ibumu selalu mengiatkan untuk beribadah? |
| 2. | Karakter Pancasila sila kedua | d. Apakah Bapak/Ibu meminta untuk bercerita tentang keseharianmu? e. Kalau kmu gagal atau salah, bagaimana tanggapan Bapak/Ibumu? f. Biasanya Bapak/Ibumu mengajak bermain apa dirumah? g. Apakah Bapak/Ibumu kadang- kadang mengajak kamu bermain selain hari libur? |
| 3. | Karakter Pancasila sila kelima | h. Biasanya Bapak/Ibu membatasi kamu main HP sampai berapa lama? i. Apakah kamu mendapatkan teguran/ hukuman dari Bapak/Ibu ketika melebihi batas waktu dalam bermain? |

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA TOKOH AGAMA

A. PETUNJUK PELAKSANAAN

1. Pendahuluan, memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan dan meminta izin.
2. Peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara selama penelitian berlangsung.
3. Waktu pelaksanaan dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi.

B. IDENTITAS INFORMAN

Nama :
 Hari/Tanggal :
 Tempat/Waktu :

C. PERTANYAAN

| No | Pertanyaan |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Bagaimana Pandangan Bapak/Ibu melihat peran orang tua dalam mendidik anak di desa Buana sakti dusun III sido makmur? |
| 2. | Bagaimana Pandangan Bapak/Ibu melihat karakter anak- anak di desa Buana sakti Dusun III Sido Makmur? |
| 3. | Apa aja faktor pendukung dan faktor penghambat orang tua dalam mendidik anak di desa Buana sakti dusun III sido makmur? |
| 4. | Apakah Bapak/ Ibu berkerjasama dengan orang tua dalam membentuk karakter anak di desa Buana sakti dusun III sido Makmur? |

PEDOMAN OBSERVASI

A. PETUNJUK PELAKSANAAN

1. Observasi dilakukan secara terstruktur peneliti mengamati langsung perilaku, aktivitas, dan situasi di lapangan secara langsung.
2. Peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil observasi selama peneliti berlangsung.
3. Waktu pelaksanaan observasi dapat disesuaikan dengan jadwal kegiatan Orang tua di desa ini
4. Peneliti dapat melakukan dokumentasi berupa foto atau catatan lapangan sebagai bukti kegiatan observasi.

B. OBJEK OBSERVASI

Pengamatan tentang peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Didesa Buana Sakti Rt/Rw 005/003 Dusun III Sido Makmur Kecamatan Batanghari Lampung Timur

1. Mengamati Keadaan lingkungan di desa Buana Sakti
2. Mengamati Karakter anak di desa Buana Sakti
3. Mengamati Peran Orang Tua dalam membentuk Karakter Anak di desa Buana Sakti

PEDOMAN DOKUMENTASI

A. PETUNJUK PELAKSANAAN

1. Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh berbagai data dan informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian.
2. Waktu pelaksanaan dapat berubah sesuai perkembangan situasi dan kondisi di lapangan hingga peneliti memperoleh data yang diinginkan.
3. Dokumen yang diminta berupa web site resmi desa tersebut, dokumen profil desa, dan dokumen struktur pemerintahan desa.

B. BENTUK DOKUMENTASI

1. Sejarah singkat Desa Buana sakti kecamatan Batanghari Lampung timur
2. Keadaan Penduduk Desa Buana sakti Kecamatan Batanghari Lampung timur
3. Keadaan lembaga Pendidikan Desa Buana sakti Kecamatan Batanghari Lampung timur
4. Keadaan Anak – anak Desa Buana sakti Kecamatan Batanghari Lampung timur .
5. Keadaan pendidikan Orang Tua Desa Buana sakti Kecamatan Batanghari Lampung timur

Mengetahui,
Dosen Pembimbing



Muhammad Badaruddin, M. Pd. I
NIP. 198405142023211018

Metro, 26 November 2025

Penulis,



Rachelya Putri
NPM. 2201010094

Lampiran 7 Hasil Wawancara

HASIL WAWANCARA

Wawancara dengan tokoh masyarakat

Nama : Wiyono
Tanggal : 27 Juli 2025
Tempat : Desa Buana Sakti, Kecamatan Batanghari, Lampung Timur

| No. | Pertanyaan | JAWABAN |
|-----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Menurut pengamatan Bapak sebagai tokoh masyarakat, metode apa yang paling sering digunakan orang tua dalam membina karakter anak di lingkungan ini? | Sebagian besar orang tua cenderung menerapkan pola pembinaan karakter anak melalui pemberian nasihat atau penanaman kebiasaan positif, seperti memberi wejangan yang baik |

Tanggal: 30 November 2025

| No. | Pertanyaan | JAWABAN |
|-----|--------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Bentuk teguran apa yang biasanya Bapak berikan kepada anak?? | Telah bersikap tegas kepada anaknya jika main handphone terlalu lama saya tegur“Jangan lama- lama klo main HP dek ”. akan tetapi tanpa ada sanksi yang membuatnya benar- benar berhenti |

Wawancara dengan tokoh agama dan pendidik lokal

Nama : Sukowati
Tanggal : 27 Juli 2025
Tempat : Desa Buana Sakti, Kecamatan Batanghari, Lampung Timur

| No. | Pertanyaan | Jawaban |
|-----|---------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Bagaimana perhatian orang tua terhadap pembinaan karakter anak masih tergolong minim? | Perhatian dan pendampingan yang diberikan orang tua terhadap perkembangan sikap dan perilaku anak masih tergolong minim. |
| 2. | Apa saja bentuk perilaku anak yang menunjukkan kurangnya pembinaan karakter dari orang tua? | Sejumlah anak menunjukkan sikap yang kurang mencerminkan karakter baik, seperti berbicara dengan kurang sopan, kurang memiliki empati terhadap teman sebaya, cenderung tidak jujur kepada orang tua, serta kurang menghormati orang yang lebih tua |

Tanggal: 28 November 2025

| No. | Pertanyaan | Jawaban |
|-----|------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Menurut Ibu, seberapa penting pemberian motivasi dalam membentuk karakter Pancasila pada anak? | Memberikan motivasi kepada anak sangat penting untuk terus membuat hati anak senang dan bersemangat. |
| 2. | Dalam situasi apa saja Ibu biasanya memberikan motivasi kepada anak? | Sering memberikan dukungan dan semangat kepada anak, terutama ketika anak sedang hendak berangkat kesekolah ataupun saat anak mulai menunjukkan rasa malas belajar |

Wawancara dengan orangtua

Nama : Suprihatin

Tanggal : 27 November 2025

Tempat : Desa Buana Sakti, Kecamatan Batanghari, Lampung Timur

| No. | Pertanyaan | Jawaban |
|------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------|
| 1. | Apakah penanaman nilai-nilai karakter pada anak sudah dilakukan secara konsisten oleh orang tua? | Menanamkan nilai- nilai tersebut belum dilakukan secara konsisten |
| 2. | Kendala apa yang paling sering dihadapi orang tua dalam menanamkan nilai karakter kepada anak? | Keterbatasan waktu, seperti kesibukan bekerja sebagai seorang petani |

Wawancara dengan orangtua

Nama : Widodo

Tanggal : 27 November 2025

Tempat : Desa Buana Sakti, Kecamatan Batanghari, Lampung Timur

| No. | Pertanyaan | Jawaban |
|-----|---------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------|
| 1. | Apa saja bentuk pembinaan karakter yang Bapak terapkan kepada anak di rumah? | Sudah mengajarkan mengaji setiap habis solat magrib. |
| 2. | Bagaimana cara Bapak menindak anak ketika mereka tidak mau mengaji atau melaksanakan salat? | Memarahi jika tidak mau mengaji dan menunaikan solat |

Wawancara dengan anak

Nama : Fiona

Tanggal : 28 November 2025

Tempat : Desa Buana Sakti, Kecamatan Batanghari, Lampung Timur

| No. | Pertanyaan | Jawaban |
|-----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Apakah orang tuamu sering mengingatkan kamu untuk melaksanakan salat, mengaji, dan berdoa setiap hari? | Orang tuanya sering mengingatkan waktu salat, mengaji, dan berdoa setiap hari. |
| 2. | Bagaimana sikap orang tuamu jika kamu lalai dalam melaksanakan ibadah? | Orang tua juga menegur apabila ia lalai dalam melaksanakan ibadah serta membiasakan dirinya untuk disiplin melalui pengingat seperti jam alarm. |
| 3. | Menurut kamu, apakah orang tuamu memberikan contoh perilaku yang baik? Bisa sebutkan contohnya? | Fiona merasa orang tuanya selalu memberikan contoh perilaku yang baik, seperti berbicara dengan sopan dan bertanggung jawab terhadap tugas sekolah |

Wawancara dengan orangtua

Nama : Suroso

Tanggal : 27 November 2025

Tempat : Desa Buana Sakti, Kecamatan Batanghari, Lampung Timur

| No. | Pertanyaan | Jawaban |
|-----|-----------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Pada waktu-waktu apa biasanya Bapak memberikan nasihat kepada anak? | Lebih sering memberikan nasihat singkat setiap waktu tertentu seperti di malam hari atau saat makan bersama. |
| 2. | Menurut Bapak, seberapa penting peran orang tua dalam membentuk karakter Pancasila pada anak? | Orang tua berperan sangat penting dalam memberikan dukungan kepada anak agar membentuk karakter pancasila dengan selalu mengingatkan untuk belajar dengan sungguh- sungguh serta bertanggung jawab dengan tugas-tugasnya di sekolah |

Wawancara dengan anak

Nama : Felly

Tanggal : 28 November 2025

Tempat : Desa Buana Sakti, Kecamatan Batanghari, Lampung Timur

| No. | Pertanyaan | Jawaban |
|-----|----------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Apakah orang tuamu memiliki banyak waktu untuk menemani kamu belajar di siang hari? Mengapa? | Orang tua nya jarang banyak waktu untuk menemani belajar karena sibuk bekerja di siang hari jadi dipehatikan di malam hari, akan tetapi orang tuanya mengingkatkan untuk terus belajar tiada henti memberi semangat. |
| 2. | Menurut kamu, apakah dukungan orang tua membuat kamu lebih semangat belajar? Mengapa? | Menyapaikan merasa senang ketika mendapatkan pujian dari orang tua, sehingga lebih termotivasi. |

Wawancara dengan orangtua

Nama : Nurkasih

Tanggal : 30 November 2025

Tempat : Desa Buana Sakti, Kecamatan Batanghari, Lampung Timur

| No. | Pertanyaan | Jawaban |
|-----|---------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Bagaimana cara Ibu membangun komunikasi dengan anak setiap hari? | Setiap hari sudah membangun komunikasi yang hangat dengan anak, seperti menanyakan kepada anak sehabis pulang sekolah, ada pr tidak dari sekolah, tadi jajan apa nak disekolah, cape tidak nak. |
| 2. | Mengapa Ibu memilih menggunakan nada lembut ketika berbicara dengan anak? | Beliau berusaha menanyakan keadaan anaknya walaupun anaknya moodnya berubah- ubah, selalu menanyakan dengan nada lembut. Menejelaskan bahwa ketika anak melakukan kesalahan, tidak langsung di marahi tetapi lebih memilih menasihati dengan suara lembut, ibunya mengatakan anaknya tidak bisa dikasar tau dimarahi menggunakan nada kasar |

Wawancara dengan orangtua

Nama : Sutrisno

Tanggal : 30 November 2025

Tempat : Desa Buana Sakti, Kecamatan Batanghari, Lampung Timur

| No. | Pertanyaan | Jawaban |
|------------|-------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Bagaimana cara Bapak membangun komunikasi dengan anak meskipun sibuk bekerja? | Mengatakan bahwa sibuk dengan pekerjaannya jadi kurang waktu untuk anaknya, beliau membangun komunikasi dengan anaknya di malam hari saat istirahat dengan memberikan nasihat yang sederhana, serta menanyakan apa yang ingin dilakukan keesokan harinya. Berusaha membuat suasana santai agar anak mau untuk bercerita |

Wawancara dengan anak

Nama : Faro

Tanggal : 30 November 2025

Tempat : Desa Buana Sakti, Kecamatan Batanghari, Lampung Timur

| No. | Pertanyaan | Jawaban |
|------------|-----------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Menurut kamu, perhatian seperti apa yang diberikan orang tua mu | Sering menjemputnya sekolah dan selalu menanyakan kegiatan yang ada disekolah jadi senang untuk bercerita kepada ibu |

Wawancara dengan orangtua

Nama : Surti

Tanggal : 30 November 2025

Tempat : Desa Buana Sakti, Kecamatan Batanghari, Lampung Timur

| No. | Pertanyaan | Jawaban |
|-----|-----------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Bagaimana cara Ibu mengawasi perilaku anak sehari-hari, khususnya dalam penggunaan handphone? | Berusaha menjaga pengawasan kepada anak, memantau perilaku anak sehari-hari terutama dalam penggunaan Handphone, beliau memberikan aturan sederhana seperti membatasi waktu waktu bermain handphone dan hanya memperbolehkan setelah mengerjakan tugas sekolah. |
| 2. | Mengapa Ibu merasa perlu membatasi penggunaan handphone pada anak? | Peran orang tua sangat penting dalam meningkatkan anak agar tidak terlalu lama dalam bermain handphone khawatir anak akan terpengaruh hal-hal negatif dari luar. |

Wawancara dengan anak

Nama : Exsi

Tanggal : 30 November 2025

Tempat : Desa Buana Sakti, Kecamatan Batanghari, Lampung Timur

| No. | Pertanyaan | Jawaban |
|------------|------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Teguran seperti apa yang sering orangtua mu berikan? | Mengatakan ayahnya selalu menegurnya ketika bermain handphone terus -menerus dalam jangka waktu yang berjam- jam |

Wawancara dengan tokoh agama

Nama : Tarno

Tanggal : 4 Desember 2025

Tempat : Desa Buana Sakti, Kecamatan Batanghari, Lampung Timur

| No. | Pertanyaan | Jawaban |
|-----|-------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Menurut Bapak, apa saja faktor penghambat dalam pembentukan karakter Pancasila pada anak? | Kesibukan orang tua, terutama ayah yang sering bekerja di luar rumah sehingga waktu bersama anak sangat terbatas. Hal ini membuat pengawasan dan pembinaan karakter tidak berjalan maksimal. Penghambat lainnya adalah penggunaan handphone yang sulit dikontrol, di mana anak sering kali lebih fokus bermain game daripada berinteraksi dengan orang tua atau lingkungan sekitar. |
| 2. | Menurut Bapak, bagaimana pengaruh lingkungan pergaulan terhadap perilaku anak? | Pengaruh lingkungan pergaulan, terutama ketika anak bermain tanpa pengawasan, sehingga ada kemungkinan anak meniru perilaku yang kurang baik dari teman-temannya. Meski demikian, ia menegaskan bahwa peran keluarga tetap menjadi kunci utama dalam membentuk karakter anak |

Lampiran 7 Surat Bebas Pustaka



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki. Hajar Dewantara No. 118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297, 42775; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id; e-mail: lainmetro@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-953/Un.36/S/U.1/OT.01/12/2025**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung menerangkan bahwa :

Nama : RACHELYA PUTRI
NPM : 2201010094
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung Tahun Akademik 2025/2026 dengan nomor anggota 2201010094.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 10 Desember 2025

Kepala Perpustakaan,



Aan Guroni, S.I.Pust.

NIP. 9910428 201903 1 009

Lampiran 8 Buku Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBRANA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id; e-mail:
 iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Rachelya Putri Prodi : PAI
 NPM : 2201010094 Semester : VII

| No | Hari / Tanggal | Materi Yang Dikonsultasikan | Tanda Tangan Mahasiswa |
|----|----------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------|
| 1 | 3/2025 /3 | Bimbingan Online membahas - Judul - Cara referensi sebanyak-banyaknya - Cari minimal 3 buku | |
| 2 | Rabu 3/9/25 | Revisi latar belakang Pertanyaan penelitian dan Tujuan penelitian | |

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
 NIP. 199306182020122019

Dosen Pembimbing

M. Badaruddin, M.Pd.I
 NIP. 196405142023211018



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantarn Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail:
 iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Rachelya Putri

Prodi : PAI

NPM : 2201010094

Semester : VII

| No | Hari / Tanggal | Materi Yang Dikonsultasikan | Tanda Tangan Mahasiswa |
|----|-----------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------|
| 3 | Senin 8/2025 /9 | - Pada di latar belakang harus ada - persis tensi pada dan kabinet harus dipagn | |
| 1 | Rabu 17/2025 /9 | - Harus jelas darimana datanya ex. kader posyandu - Bagian "anak usia" bukan anak - Berfokus pada karakter Pancasila. | |

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 199306182020122019

Dosen Pembimbing,

M. Banjaruddin, M.Pd.I
NIP. 198405142023211018



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail:
 iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Rachelya Putri Prodi : PAI
 NPM : 2201010094 Semester : VII

| No | Hari / Tanggal | Materi Yang Dikonsultasikan | Tanda Tangan Mahasiswa |
|----|----------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------|
| 5 | Rabu 23/09/25 | <ul style="list-style-type: none"> - Tambahan pembentukan hlm. 4 - Beda reverensi bagian nilai murni dan memberi - nilai-nilai pancasila ^{sesuai} tdk dengan indikator karakter pancasila. - nilai-nilai hlm = 38. Ganti orang tua dan anak. - wawancara tdk bisa dengan jurnal/ ganti tokoh agama, masyarakat, RT, RW - Perbaiki data primer dan sekunder - Pahami jenis wawancara, baru pilih, kegunaan data wawancara untuk apa harus jelas. - Observasi dipahami juga, kegunaan untuk apa - Pahami triangulasi, klo cukup pakai 1 aja. - Teknik analisis data pahami - cek dapis - samakan hlm 49 jgn dihold | |

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
 NIP. 199306182020122019

Dosen Pembimbing

M. Badaruddin, M.Pd.I
 NIP. 198405142023211018



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail:
 iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Rachelya Putri
 NPM : 2201010094

Prodi : PAI
 Semester : VII

| No | Hari / Tanggal | Materi Yang Dikonsultasikan | Tanda Tangan Mahasiswa |
|----|--------------------------|-----------------------------|------------------------|
| 6 | Rabu 1 / 2025 / 10 | ACC Proposal | |

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
 NIP. 199306182020122019

Dosen Pembimbing

M. Badaruddin, M.Pd.I
 NIP. 198405142023211018



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail:
 iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Rachelya Putri Prodi : PAI
 NPM : 2201010094 Semester : VII

| No | Hari / Tanggal | Materi Yang Dikonsultasikan | Tanda Tangan Mahasiswa |
|----|----------------|---------------------------------------------|------------------------|
| 2. | 6 / 25 4 | ACC Rencana | |
| 3. | 10 / 25 4 | Perbaiki Out line | |
| 4. | 12 / 25 11 | ACC Out line | |
| 5. | 13 / 25 11 | Setiap bimbingan APP harus Revisi BAB II | |

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
 NIP. 199306182020122019

Dosen Pembimbing,

M. Badaruddin, M.Pd.I
 NIP. 198405142023211018



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail:
 iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Rachelya Putri Prodi : PAI
 NPM : 2201010094 Semester : VII

| No | Hari / Tanggal | Materi Yang Dikonsultasikan | Tanda Tangan Mahasiswa |
|----|--------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------|
| 6. | Rabu 19 / 25 / 11 | - Buat pertanyaan yg spesifik tentang yg ditanyakan tidak bingung - Buat pertanyaan sesuai untuk for mandala | |
| 7. | Senin 24 / 25 / 11 | Perbaiki kalimat kalimat yg lebih spesifik dan tidak terlewat dan variabel | |

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
 NIP. 199306182020122019

Dosen Pembimbing

M. Badaruddin, M.Pd.I
 NIP. 198405142023211018



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail:
 iainmetro@metrouniv.ac.id


KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Rachelya Putri
 NPM : 2201010094

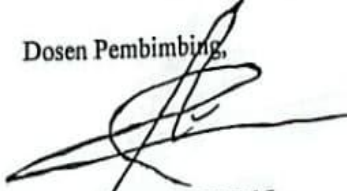
Prodi : PAI
 Semester : VII

| No | Hari / Tanggal | Materi Yang Dikonsultasikan | Tanda Tangan Mahasiswa |
|----|----------------|-----------------------------|------------------------|
| | 26 / 11 / 25 | ACC APD | Prof. |
| | 22 / 11 / 25 | | |

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI


Dewi Masitoh, M.Pd.
 NIP. 199306182020122019

Dosen Pembimbing,


M. Badaruddin, M.Pd.I
 NIP. 198405142023211018



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBRANA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail:
 iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Rachelya Putri Prodi : PAI
 NPM : 2201010094 Semester : VII

| No | Hari / Tanggal | Materi Yang Dikonsultasikan | Tanda Tangan Mahasiswa |
|----|--------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------|
| | Senin 22/25 /12 | fokus ke karakter anak terutama tekankan pada nilai pancasila Tambahkan Cari Indikator - Percaya diri - Kejujuran - Kesopanan - Tanggung jawab Intinya bagian indikator teman berkomunikasi Bagian nilai 2 pancasila beri hasil dari observasi dan wawancara Saran ambil clari yang kurang 2 dari hasil temuan yg kurang maksimal | |

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
 NIP. 1993081820122019

Dosen Pembimbing,

M. Badaruddin, M.Pd.I
 NIP. 198405142023211018



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.idE-mail:
 iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Rachelya Putri
 NPM : 2201010094

Prodi : PAI
 Semester : VII

| No | Hari / Tanggal | Materi Yang Dikonsultasikan | Tanda Tangan Mahasiswa |
|----|-----------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------|
| 1. | Senin 5/26 1 | - Tambahkan fasilitator - Buat per paragraf untuk Nilai Pancasila. jabarkan. - Kesimpulan lebih mengenai agar menjawab pertanyaan Penelitian - Saran lebih mengenai yg masih minim yg harapan Orang tua bkn terwujud | |
| | Rabu 7/28 1 | ACC skripsi & | |



Dosen Pembimbing,

M. Badaruddin, M.Pd.I
 NIP. 198405142023211018

Lampiran 9 Hail Cek Turnitin

SKRIPSI RACHELYA
PUTRI_2201010094.docx
by - -

Submission date: 26-Jan-2026 10:15AM (UTC+0900)

Submission ID: 2862116862

File name: SKRIPSI_RACHELYA_PUTRI_2201010094.docx (2.38M)

Word count: 14740

Character count: 99882

SKRIPSI RACHELYA PUTRI_2201010094.docx

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES



Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On

Lampiran 10 Dokumentasi Penelitian

Wawancara dengan Orang tua kandung dan anak (Felly) di Dusun 3 Sido Makmur
Desa Buanasakti



Wawancara dengan Orang tua kandung dan anak (Fiona) di Dusun 3 Sido
Makmur Desa Buanasakti



Wawancara dengan Orang tua kandung dan anak (Eksi) di Dusun 3 Sido Makmur
Desa Buanasakti



Wawancara dengan Orang tua kandung dan anak (Faro) di Dusun 3 Sido Makmur
Desa Buanasakti

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Rachelya Putri, Lahir di Buana Sakti Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur Provinsi Lampung pada tanggal 30 Juli 2004 . Peneliti merupakan pertama putri dari pasangan Bapak Nasib dan Almarhumarh Ibu Sri Wahyuni.

Peneliti memulai Pendidikan sekolah usia dini di PAUD Tunas Harapan Desa Kendayakan Kecamatan Kragilan, Kabupaten Serang, Provinsi Banten melanjutkan sekolah di TK Pertiwi 9 Buana Sakti kembali melanjutkan sekolah dasar di SDN 01 Buana Sakti melanjutkan ke jenjang sekolah Menengah Pertama di SMP N1 Batanghari lalu kembali melanjutkan ke jenjang sekolah Menengah Atas di SMAN 1 Batanghari pada tahun 2022 peneliti melanjutkan Pendidikan kejenjang perguruan tinggi dan mengambil S1 Pendidikan Agama Islam, Fakultas tarbiyah dan keguruan di Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung. Peneliti memiliki cita- cita dalam menempuh Pendidikan dibangku perkuliahan ini agar dapat menyelesaikan dengan hasil yang memuaskan dan tepat waktu sehingga membuat bangga ayah dan ibu saya.